



RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
2016 – 2025

MUKADIMAH

Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) sebagai lembaga pendidikan tinggi Katolik di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Timur merupakan aset penting Negara dan Gereja. Unwira menyelenggarakan karya di bidang pendidikan tinggi dengan berlandaskan Pancasila, Nilai-Nilai Universal Kekatolikan dan spiritualitas sang Pendiri, Santo Arnoldus Janssen.

Unwira memiliki Visi: menjadi Komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global dan berakar pada budaya lokal. Untuk mencapai Visi tersebut Unwira menjalankan misi utama menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar-standar yang berlaku, mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen, mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerjasama secara lokal, nasional dan internasional, menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif, serta menggali kearifan local dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

Untuk mengejar Visi Unwira 2025 dan menjalankan Misi utamanya, Unwira dalam 10 tahun ke depan memusatkan perhatian pada pengembangan kelembagaan, daya saing dan tata kelola, peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat, pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan pendapatan dan penguatan sarana prasarana, perluasan jejaring kerjasama dan pengembangan sistem informasi.

Agat Unwira dapat mempertahankan eksistensinya, mampu berkembang secara berkelanjutan dan tetap dapat menjalankan visi dan misinya di tengah tuntutan zaman yang senantiasa berubah, maka perlu disusun sebuah Rencana Strategis (RENSTRA) Unwira sebagai pedoman pengembangan sampai dengan tahun 2025. Dengan senantiasa bersandar pada rahmat Tuhan Yang Mahakuasa, seluruh komunitas Unwira maupun semua pihak yang terlibat dalam karya pendidikan melalui Unwira, akan selalu berusaha mengimplementasikan RENSTRA ini.

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1. Pengantar

Rencana Strategis Universitas Katolik Widya Mandira (RENSTRA UNWIRA) 2016 – 2025 ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan jangka menengah (10 tahun) UNWIRA menuju universitas yang bermutu dan berdaya saing tinggi secara lokal, nasional dan internasional. Tujuan dan sasaran yang akan dicapai diselaraskan dengan kondisi internal dan harapan komunitas akademik Unwira serta dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi sekarang ini dan di masa datang. Dengan disusunnya RENSTRA ini, diharapkan tujuan dan sasaran yang dicita-citakan dapat dicapai dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Sejak berdirinya pada tanggal 24 September 1982, Unwira yang lahir dari rahim masyarakat NTT dan gereja Nusa Tenggara, menyadari realita sebagai berikut: tingkat pendidikan masyarakat NTT masih rendah, akses pendidikan tinggi sangat terbatas, tamatan SLTA sangat banyak, kemampuan ekonomis masyarakat masih sangat terbatas, adanya kesadaran Gereja untuk berpartisipasi – bergandengan tangan dengan pemerintah meningkatkan pendidikan manusia Indonesia dan masyarakat NTT khususnya, dan kesadaran untuk ikut mendorong perkembangan kesejahteraan NTT. Oleh karena itu secara historis, Unwira berorientasi pada pelayanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat NTT dalam bidang pendidikan untuk dapat bersaing secara nasional dan global. Namun demikian, Unwira juga tetap meluaskan wawasan dan menjawab tantangan global, dengan mengembangkan diri sebagai universitas yang modern dan dapat bersaing secara nasional dan internasional.

Sesuai dengan Visi Unwira 2025: **“Unwira menjadi Komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global dan berakar pada budaya lokal”**, Unwira mengembangkan dan mengerahkan semua potensi dan sumberdaya yang tersedia untuk mencapai itu. Dalam usaha mencapai visi tersebut, prinsip-prinsip utama yaitu integritas, transparansi dan akuntabilitas, inovasi, keterbukaan terhadap keberagaman, keberlanjutan dan keberpihakan kepada yang lemah dan terpinggirkan, perlu diikuti secara konsisten.

1.2. Menuju UNWIRA 2025

Saat ini Unwira telah berusia 34 tahun. Seiring dengan perjalanan waktu, Unwira telah berkembang cukup pesat. Dalam kurun waktu 34 tahun, Universitas Katolik Widya Mandira telah menamatkan lebih dari 15.000 orang alumni yang menyebar di seantero tanah air, malah di manca negara dalam pelbagai bentuk pelayanan dan pengabdian. Perkembangan juga ditandai oleh bertambahnya jumlah fakultas, yang pada awal mulanya hanya memiliki 3 fakultas kemudian berkembang menjadi 7 Fakultas yang mengelola 20 Program Studi Sarjana dan 1 Program Studi Pasca Sarjana. Semua Program Studi ini telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 12 program studi terakreditasi B dan 9 program studi masih terakreditasi C.

UNWIRA juga terus mendapatkan kepercayaan masyarakat, yang ditunjukkan oleh meningkatkan jumlah mahasiswa secara signifikan (bertambah lebih dari 2 kali lipat dalam 10 tahun terakhir), tingginya jumlah lulusan yang terserap di lapangan kerja dan meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah, sector industry dan *civil society* dalam bentuk proyek-proyek bersama, kerja sama penelitian, penyediaan tenaga dosen/instruktur untuk pelatihan kelompok birokrasi maupun masyarakat umum. Selama 34 tahun ini Unwira telah memberi sumbangan yang tidak kecil artinya bagi pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan kesejahteraan. Unwira telah tampil sebagai salah satu motor penggerak perkembangan pembangunan di wilayah NTT ini.

Kondisi tersebut di atas menjadi modal yang kuat bagi Unwira untuk mengejar visi Unwira 2025, yakni menjadi universitas yang bermutu tinggi, berdaya saing dan disegani secara lokal maupun global. Unwira harus berupaya secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai komunitas pendidikan, komunitas Ilmiah, komunitas iman dan komunitas terbuka yang mampu menumbuhkan harapan baru bagi civitas akademika dan masyarakat luas yang dilayaninya.

1.3. Kecenderungan Perkembangan Yang Harus Diperhatikan

Dalam perjalanan menuju Unwira 2025, beberapa kecenderungan penting berikut ini haruslah diperhatikan.

Pertama, sambil tetap setia kepada asas Kekatolikan yang universal dan nilai-nilai Pancasila, Unwira harus mampu membaca dinamika kebutuhan pasar kerja, menjawab dengan bijaksana kebijakan pemerintah, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan-perkembangan baru dalam dunia global.

Kedua, dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, Unwira perlu merancang sistem pendidikan yang berbasis penelitian dan inovasi, dan memperhatikan keseimbangan antara *soft-skills* dan *hard-skills*. Selain itu, isu-isu lingkungan hidup dan perkembangan dalam teknologi informasi penting untuk selalu dicermati dan diadopsi dalam penyusunan kurikulum pendidikan.

Ketiga, semangat inovasi dan kolaborasi harus dikembangkan, karena sudah menjadi tuntutan jaman yang tidak dapat dielakkan.

Keempat, Unwira harus membekali para lulusannya dengan kemampuan untuk bekerja di segala tempat dan berbagai situasi, termasuk untuk bersaing dalam pasar kerja internasional ASEAN, sejalan dengan MEA yang telah dimulai pada akhir tahun 2015. Jiwa kewirausahaan haruslah dikembangkan dalam seluruh proses pendidikan di Unwira.

Kelima, dalam usaha mencapai kemajuan, peran teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas teknologi informasi yang terkini dan kefasihan dalam penggunaannya haruslah selalu didorong.

1.4. Proses Penyusunan

1.4.1. Dasar

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa Pendidikan Tinggi di Indonesia yang berasaskan kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebhinnekaan dan keterjangkauan, berfungsi untuk:

- 1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- 2) mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma;
- 3) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Sementara itu, Pendidikan Tinggi bertujuan:

- 1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- 2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- 3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia;
- 4) dan terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu turunan yang penting dari UU Pendidikan Tinggi di atas adalah Peraturan Menteri RISTEKDIKTI nomor 44 tahun 2015 tentang Standar

Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia yang mengatur standar-standar minimal penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, agar dapat berfungsi secara maksimal melayani kebutuhan nasional dan juga mampu bersaing secara global.

b. Dokumen Ex Corde Ecclesiae:

Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik (*Apostolic Constitution on Catholic Universities*) *Ex Corde Ecclesiae* (ECE) memberikan identitas dan misi Universitas Katolik, serta memberikan norma-norma umum untuk diikuti. Dengan demikian ECE merupakan *mandatum* bagi universitas-universitas yang menyebut diri sebagai universitas Katolik. Universitas Katolik berbagi pencarian kebenaran (*gaudium de veritate*) dengan semua universitas lain, yang idealnya mewujudkan sebagai kesukacitaan dalam mencari, menemukan dan mengkomunikasikan kebenaran dalam setiap bidang ilmu.

Namun ada empat ciri hakiki Universitas Katolik – yang membedakannya dari universitas umum - menurut ECE, adalah:

- 1) inspirasi Kristiani bukan hanya pada individu tetapi juga pada universitas sebagai komunitas,
- 2) refleksi terus menerus dalam terang iman Katolik atas khasanah pengetahuan manusia yang terus berkembang, yang diusahakan untuk disumbangkan oleh universitas melalui penelitian,
- 3) kesetiaan terhadap pewartaan Kristiani sebagaimana disampaikan kepada kita melalui Gereja, dan
- 4) komitmen kelembagaan dalam melayani umat Allah dan keluarga manusia dalam perziarahan mereka menuju tujuan transenden yang memberikan makna pada kehidupan.

c. Amanat Rapat Umum Anggota (RUA) Pembina Yapenkar:

RUA Pembina Yapenkar tahun 2015 mengamanatkan kepada Pengurus Yapenkar dan Rektor Unwira untuk menyusun sebuah Rencana Strategis baru Unwira periode 2016 – 2025, sejalan dengan berakhirnya masa berlaku RENSTRA Unwira 2004 – 2015.

Dalam penyusunan RENSTRA baru tersebut, perlu diperhatikan dengan cermat dinamika dan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Sebuah perguruan tinggi di masa kini dalam perencanaannya perlu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan yang ada, termasuk di dalamnya aspek-aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4.2. Metodologi

Proses penyusunan RENSTRA baru ini menggunakan model Manajemen Strategik (Strategic Management), di mana seluruh komponen institusi bersama-sama mengembangkan perencanaan yang terintegrasi melalui diskusi-diskusi bertingkat dan menyeluruh untuk mencapai tujuan-tujuan institusi yang paling pokok. Model ini diharapkan akan mampu melibatkan semua komponen dan semua orang yang ada dalam institusi Yapenkar dan Unwira, dengan cara mengelola semua sumber daya guna mengembangkan keunggulan kompetitif dan membantu menciptakan kesuksesan di masa mendatang.

Berbeda dengan proses penyusunan Renstra Unwira 2004 – 2015 yang menggunakan team konsultan ahli dari Unika Atmajaya Jogyakarta, Renstra 2016-2025 ini dibuat secara mandiri dengan menggunakan semua sumberdaya dan keahlian internal yang ada di Unwira.

Elemen-Elemen Dasar dari Proses ini adalah:

- (1) Pengamatan Lingkungan
- (2) Perumusan Strategi
- (3) Implementasi Strategi dan
- (4) Evaluasi dan Pengendalian

1.4.3. Tahap-Tahap:

Adapun tahap-tahap yang dilalui adalah sebagai berikut:

a. Pendalaman Spiritualitas, dan Mendengarkan Masukan Team Pakar:

Tahap ini dimulai dengan Rekoleksi Spiritualitas Santo Arnoldus Janssen, Pelindung Unwira, sebagai dasar pijak terdalam dalam menjalankan misi pendidikan di Unwira. Setelah itu, tiga pakar berbeda memberikan masukan sebagai kerangka dasar pemikiran dalam menyusun arah Unwira 10 tahun ke depan:

- 1) Dr. Ignatius Kleden memberikan masukan tentang Perguruan Tinggi Katolik di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan
 - 2) Prof. Dr. Ir. Yohanes Budi Widianarko, M.Si, yang berpengalaman lama sebagai Rektor Unika Soegijapranata Semarang, membagikan gagasan dan pengalaman tentang: Kiat Mengelola dan Mengembangkan PT Katolik berdasarkan Ex Corde Ecclesiae dalam Konteks Indonesia.
 - 3) Dr. Antonius Bele, MA menyoroti peran Unwira dalam konteks kebutuhan lokal NTT dalam topik “Unwira di Mata Masyarakat Nusa Tenggara Timur”
- b. Evaluasi Kinerja Saat ini: Dalam tahap ini, yang dimulai dengan laporan Rektor Unwira tentang perkembangan Unwira dalam 10 tahun terakhir, dilakukan proses evaluasi terhadap misi, tujuan, strategi dan kebijakan selama pelaksanaan Renstra 2004-2015. Evaluasi dilakukan dalam 5 bidang oleh 5 komisi yang berbeda:
- 1) Bidang Pengembangan Institusi
 - 2) Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
 - 3) Bidang Penelitian, PPM dan Kerjasama
 - 4) Bidang Sumber Daya Manusia
 - 5) Bidang Keuangan dan Sarana-Prasarana
- c. Analisis SWOT: Analisis Peluang dan Tantangan Eksternal, serta Kekuatan dan Kelemahan Internal dilakukan oleh masing-masing komisi, dan menghasilkan rekomendasi untuk isu-isu strategis.
- d. Revisi Visi, Misi dan Tujuan Unwira
- e. Penetapan Isu Strategis dan Pilihan Strategi dan Kebijakan
- f. Penyusunan Matriks Perencanaan Program 10 Tahun sebagai Kerangka Implementasi dari Kebijakan Strategis yang telah ditetapkan.

Bab 2

ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

Bab ini akan membahas tentang peluang yang tersedia dan tantangan yang dihadapi Unwira dari lingkungan eksternalnya, baik itu secara lokal dan nasional maupun secara global. Ada empat aspek utama yang perlu dikaji, yaitu: sosial-budaya, politik, hukum dan keamanan, Teknologi dan Lingkungan, serta Ekonomi dan Keuangan. Dalam setiap aspek, perlu dicermati dan diprediksi isu-isu utama yang berpengaruh pada kondisi Unwira di masa datang, sehingga dapat disusun langkah-langkah yang tepat dan strategis untuk menanggapinya.

2.1. Sosial Budaya

2.1.1. Pendidikan di Era Globalisasi

Globalisasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, beserta segala dampak positif dan negatifnya. Ia merupakan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Globalisasi menyediakan banyak kemudahan untuk membantu proses pengembangan ilmu pengetahuan melalui kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Globalisasi bagi perguruan tinggi berarti: Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti Internet, menyediakan peralatan baru yang sangat ampuh dalam membentuk jaringan global untuk pengajaran dan riset. Ia juga mendekatkan berbagai komunitas akademik satu sama lain, tanpa peduli berapa jauh jarak geografis yang ada di antara mereka. Universitas “global” akan mampu mengajar mahasiswa di manapun dan kapanpun, dan juga dapat mengambil mahasiswa dan dosen dari manapun.

Namun globalisasi juga menciptakan berbagai tantangan. Memang di era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan industri berbasis modal dan teknologi, perguruan tinggi dapat memperoleh sokongan finansial yang memadai melalui berbagai bentuk kerjasama, namun mudah juga terjadi intervensi dunia bisnis dan industri pada pengelolaan lembaga pendidikan tinggi. Universitas besar dengan dukungan dana yang kuat dan tradisi riset yang menggurita, akan mendominasi dan bahkan mematikan yang

kecil dan lokal. Tantangan lain adalah bahwa perguruan tinggi sudah tidak memonopoli produksi ilmu pengetahuan. Mereka harus bersaing dengan penyedia jasa informasi dan pengetahuan lainnya yang tidak memerlukan kampus dengan segala fasilitasnya yang mahal. Tantangan lain terjadi pada proses belajar mengajar. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menantang semua insan perguruan tinggi untuk mengubah cara belajar dari bertatap muka dan hubungan personal antara dosen dan mahasiswa menjadi hubungan maya dan non personal, melalui internet dan tele-conference.

Tantangan besar lainnya terletak pada Pendidikan Nilai: Mampukah pendidikan di era globalisasi menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan sekaligus menghormati identitas budaya, tradisi, dan agama yang merupakan kekayaan warisan budaya manusia? Mampukah pendidikan meletakkan fondasi yang lebih kuat untuk pengembangan budaya manusia yang otentik dan universal? Dapatkah pendidikan mempertemukan berbagai budaya dan tradisi dalam hubungan satu sama lain, menanamkan semangat keberagaman dan meningkatkan hak-hak manusia untuk memelihara identitas masing-masing dalam dialog timbal balik? Dapatkah pendidikan tinggi menjawab pertanyaan dan menanggapi tantangan atas kesatuan dan keberagaman orang dan budaya?

Dalam era globalisasi ini, Unwira perlu merumuskan perannya secara tepat dalam perkembangan dunia saat ini, untuk merumuskan kebutuhan dan tantangan yang lahir dari konteks yang baru, tetapi sekaligus memperbaharui komitmennya kepada nilai-nilai yang lahir dari spiritualitas para pendirinya. Ke depan perlu dicari suatu orientasi baru yang lebih sesuai dengan keadaan yang kita hadapi, tetapi ke belakang dibutuhkan konsolidasi kembali asas-asas yang menjadi landasan berdirinya universitas ini.

Selain itu, dalam merumuskan orientasi pendidikan tinggi dalam era globalisasi, Unwira perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: Pertama, formasi pengembangan manusia secara utuh (*Meningkatkan pendidikan tinggi sebagai proses dinamis yang melayani masyarakat dan secara tidak langsung menyuburkan pengembangan manusia secara utuh dan mengakui dimensi spiritual berbagai budaya; Menyumbangkan pembentukan kemanusiaan baru dengan berfokus pada visi umum mengenai martabat persona manusia*). Kedua, transmisi Ilmu Pengetahuan dalam

pencarian kebenaran (*Mengakui diversifikasi, kekhususan, dan otonomi dalam pengajaran dan riset yang menyebabkan pengalaman cultural setiap universitas unik dan istimewa; Memperlancar dialog terbuka antara para ahli teologi, filsafat, dan ilmu pengetahuan untuk pembaruan sikap dalam pencarian bersama akan arti*) dan Ketiga, Pelayanan kepada Masyarakat (*Mendorong komunitas akademik mengambil bagian dalam tanggungjawab dengan melakukan analisis proses globalisasi dan meningkatkan refleksi yang berorientasi pada tindakan dalam melayani masyarakat dari dalam*).

2.1.2. Lulusan dan Tuntutan Dunia Kerja

Kemajuan industri berbasis teknologi telah menciptakan peluang yang lebih banyak dan bervariasi bagi para lulusan perguruan tinggi. Kerjasama yang lebih intensif antara dunia industri dan lembaga perguruan tinggi juga telah menghasilkan *link and match* yang lebih baik antara kompetensi para lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Globalisasi juga telah membuka pasar kerja seluas-luasnya sampai melewati batas-batas negara. Sementara itu, sejalan dengan bertambahnya jumlah lulusan SLTA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan semakin tingginya standar pendidikan yang dituntut dunia kerja, jumlah institusi perguruan tinggi dan program studi penyedia tenaga kerja bertambah dengan sangat pesat, termasuk di wilayah Nusa Tenggara Timur. Masyarakat telah disodorkan pada lebih banyak pilihan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Namun demikian, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Sementara secara global ada kecenderungan kualitas tenaga kerja meningkat, terutama di negara-negara yang mampu menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi, kualitas tenaga kerja Indonesia justru cenderung menurun. Lulusan perguruan tinggi Indonesia karenanya secara umum kalah bersaing dengan lulusan perguruan tinggi dari negara-negara lain, bahkan dalam lingkungan ASEAN. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimulai akhir tahun 2015, tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga sekaligus ancaman bagi tenaga kerja Indonesia yang bisa kalah bersaing di tanah airnya sendiri.

Kualitas lulusan juga ditentukan oleh keseimbangan antara *hard competencies/skills* dan *soft competencies/skills* yang dimiliki. Banyak dan dalamnya pengetahuan yang dimiliki di bidangnya, harus diimbangi dengan penguasaan teknologi yang

memadai, dan karakter kepribadian yang diperlukan di dunia kerja seperti komitmen yang tinggi dan bertanggungjawab, memiliki kemandirian dan inisiatif, mempunyai kreativitas dan kemampuan inovasi, mampu bekerja dalam team, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Unwira harus menyelenggarakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang bisa bersaing di dunia kerja sampai ke tingkat internasional. Selain itu, proses pendidikan di Unwira perlu memperhatikan secara seimbang pengembangan kemampuan akademik, penguasaan teknologi dan pembentukan karakter para mahasiswanya.

2.2. Politik, Hukum dan Keamanan

2.2.1. Politik Pendidikan Indonesia

Sekarang ini ada kecenderungan global terkait “industrialisasi” pendidikan tinggi. Kecenderungan ini melanda pendidikan tinggi di Indonesia juga. Dalam kasus Indonesia, pendidikan dan pendidikan tinggi diatur oleh negara. Sekolah-sekolah swasta diakui hak hidupnya tetapi harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan negara, khususnya melalui undang-undang tentang pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Dalam hubungan itu globalisasi terasa dampaknya, karena melalui ekonomi global dan lalu lintas informasi global, batas-batas antar-negara menjadi cair dan mudah diterobos. Undang-undang suatu negara seringkali kalah kuat berhadapan dengan konvensi internasional seperti masalah HAM, atau undang-undang yang menyangkut perdagangan internasional. Dalam ekonomi pengaruh bursa efek atau *stock exchange* seringkali lebih kuat dari kontrol dan regulasi yang ditetapkan oleh bank sentral.

Dalam pendidikan orientasi global ini menjadi lebih tegas sejak adanya UU nomor 20/2003, khususnya pasal 50 yang menetapkan bahwa semua sekolah negeri pada segala tingkat harus mempunyai satu sekolah dengan standar internasional, yang diberi subsidi oleh pemerintah, yang dikenal dengan SBI (Sekolah Berstandar Internasional) dan RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional). Setelah mendapat evaluasi kritis dari masyarakat termasuk DPR RI dan Asosiasi Para Guru serta masyarakat sipil, maka Mahkamah Konstitusi RI pada

bulan Januari 2013 menetapkan bahwa program RSBI bertentangan dengan Konstitusi Indonesia karena cenderung melakukan diskriminasi terhadap para murid.

Pengalaman ini seyogyanya menjadi pelajaran bagi perguruan tinggi seperti Unwira untuk merumuskan dengan tepat bagaimana meningkatkan standar mutu universitas dengan merujuk kepada standar-standar internasional seperti TOEFL untuk kemampuan bahasa Inggris, PISA (*Program for International Student Assessment*), PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Studies*), dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Studies*), tanpa mengorbankan misi melayani kebutuhan dan konteks lokal. Apa pun standar internasional yang menjadi rujukan, namun tidak boleh diabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus dalam suatu negara, tantangan geopolitik dan kekhasan budaya yang turut membentuk watak pendidikan itu.

Ketegangan antara “menuju teaching university” atau “menuju research university” seharusnya tidak terjadi. Menekankan yang satu sambil mengabaikan yang lainnya adalah langkah yang kurang tepat dalam menjawab tantangan zaman. Sebuah proses pembelajaran yang bermutu dan inovatif harus didukung oleh riset-riset yang berkesinambungan dan mendalam. Sementara riset apapun yang dilakukan oleh insan perguruan tinggi haruslah juga diabdikan kepada pengembangan ilmu bagi anak didik dan bukan semata-mata melayani kepentingan dunia industri dan bisnis.

Hakekat universitas sebagai rumah belajar tidak lekang oleh waktu. Dalam konteks kekinian sekalipun, ketika harus hidup di tengah masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*), kecuali mendukung perekonomian - tiga dari empat tujuan utama universitas menyangkut proses belajar (*learning*) yaitu: (1) menginspirasi dan memampukan individu-individu untuk mengembangkan kemampuan intelektual hingga ke tingkat yang paling tinggi, (2) memajukan pengetahuan dan pemahaman, (3) membentuk masyarakat yang demokratik dan beradab (Diana Laurillard, D. 2002. *Rethinking Teaching for the Knowledge Society. EDUCAUSE Review* Jan/Feb 2012. p. 16-25.)

O'Brien dalam George Dennis O'Brien, G.D. (1998). *All the Essential Half-Truths about Higher Education*. (University of Chicago Press. Chicago) mengingatkan bahwa hakekat universitas sebagai rumah belajar jangan sampai dilupakan “hanya” demi menjawab tantangan perubahan jaman. Memotret keadaan di Amerika Serikat, O'Brien menyatakan bahwa masalah utama dalam pendidikan tinggi bukanlah pertentangan antara pengajaran

(*teachning*) versus riset, melainkan terabaikannya pembelajaran dan pendidikan (*learning and education*) di universitas. Mandat universitas memang bukan hanya melaksanakan riset. Bahkan ketika kita menengok peran yang diharapkan dari sebuah universitas riset (*research University*) maka produk pertamanya adalah pendidikan. Seperti diungkapkan oleh Lendel (2010) dalam perkonomian berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge economy*) universitas dapat dipandang sebagai layaknya sebuah industri multi-produk dengan tujuh produk, yaitu (1) pendidikan, (2) produk budaya, (3) tenaga kerja terlatih, (4) penelitian-kontrak, (5) difusi teknologi, (6) penciptaan pengetahuan baru, dan (7) produk dan industri baru.

2.2.2. Regulasi Pendidikan Indonesia

Regulasi nasional pendidikan di Indonesia merupakan peluang sekaligus tantangan, dan karena itu menjadi faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam perencanaan Unwira 10 tahun ke depan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang pendidikan di Indonesia dari level dasar, menengah sampai dengan pendidikan tinggi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur tentang pengembangan karir dan kualitas guru dan dosen, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi mengatur berbagai hal pokok tentang penyelenggaraan perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu turunan yang penting dari Undang-Undang tersebut adalah Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Nomor 44 Tahun 2015, yang berisi Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang harus diikuti oleh semua pendidikan tinggi di Indonesia.

Regulasi pendidikan nasional ini di satu sisi memberikan/menjamin kepastian hukum bagi eksistensi dan penyelenggaraan perguruan tinggi swasta, namun di sisi lain dapat juga menjadi pembatasan dalam pengembangan diri sebuah universitas. Pembatasan tersebut dapat berupa persyaratan-persyaratan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi, persyaratan kualifikasi tenaga dosen, hak pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pengawasan dan evaluasi, keharusan untuk memperoleh ijin operasional dan berbagai persyaratan akreditasi yang melibatkan pekerjaan

administrasi dan pelaporan yang rumit dan makan waktu. Selain banyaknya regulasi yang mengatur, regulasi-regulasi pemerintah juga sering cepat berubah dan karena itu merepotkan pelaksanaan di tingkat perguruan tinggi.

Dalam pasal 16 UU Sisdiknas disebutkan bahwa jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Dalam praktek, Perguruan Tinggi Negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah selalu mendapatkan perlakuan yang lebih menguntungkan dari pemerintah, baik dalam bentuk anggaran, tenaga dosen, bantuan sarana-prasarana serta jaminan keberlangsungan hidupnya. Masyarakat Indonesia pun saat ini dan di masa datang diprediksi akan tetap lebih memilih masuk ke perguruan tinggi negeri dari pada swasta. Oleh karena itu Unwira harus berusaha meningkatkan kualitas dan mengembangkan diri agar minimal setara dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Dalam hal lain, pemerintah Indonesia telah memasukkan *jasa pendidikan* sebagai komoditas yang *diperdagangkan* di bawah the General Agreement on Trade in Services (GATS), salah satu kesepakatan WTO. Indonesia meratifikasi GATS pada bulan Mei 2005, yang mengatur liberalisasi perdagangan 12 sektor jasa, termasuk pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 77 tahun 2007 telah menetapkan jasa pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan non-formal sebagai bidang usaha yang terbuka bagi modal asing dengan persyaratan maksimum modal asing sebesar 49 %. Hal ini akan memungkinkan pihak asing menyelenggarakan pendidikan di Indonesia dan bersaing dengan penyelenggara pendidikan lokal. Menanggapi hal ini, Unwira harus berusaha mengembangkan diri agar mampu memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi komunitas pendidikan internasional, dengan melakukan riset-riset yang bermutu tentang NTT dan menjadi rujukan internasional.

2.2.3. Keamanan

Keamanan berhubungan dengan dua aspek, yakni kondisi sosial dan kondisi fisik alam. Isu keamanan global berhubungan dengan kondisi sosial antara lain ancaman radikalisme-terorisme, cyber crime dan jaringan narkoba serta perdagangan orang

(human trafficking). Dalam konteks Indonesia bisa ditambahkan masalah pergaulan bebas, pertikaian antar kelompok, dan fanatisme ideologi. Sedangkan keamanan berhubungan dengan kondisi fisik alam antara lain masalah polusi udara dan air, perubahan iklim, pemanasan global, krisis energi dan bencana alam.

Unwira harus tanggap terhadap isu-isu keamanan ini, dan berkontribusi secara aktif baik melalui proses pengajaran dan penanaman nilai kepada mahasiswa, maupun bersama masyarakat mengambil langkah-langkah konkrit untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

2.3. Teknologi dan Lingkungan

2.3.1. Teknologi Secara Umum

Perkembangan teknologi di berbagai bidang sudah sangat pesat. Setiap selang waktu yang cukup singkat, selalu muncul teknologi baru, yang mempunyai dampak signifikan pada kondisi fisik alam dan kondisi sosial masyarakat manusia. Sayangnya, masyarakat Indonesia masih menjadi konsumen utama teknologi yang berasal dari luar negeri dan belum banyak memproduksi dan menggunakan teknologi hasil buatan sendiri. Oleh karena itu, Unwira harus menjadikan perkembangan teknologi secara umum sebagai salah satu pusat perhatiannya dalam mengembangkan mutu pembelajaran, pengembangan ilmu dan penelitian.

2.3.2. Teknologi Informasi

Secara meluas, teknologi informasi menjadi semakin kokoh sebagai pilar kehidupan dan diaplikasikan pada semua bidang kehidupan dan ilmu. Oleh karena itu, Unwira harus menggunakan dan melakukan inovasi di bidang teknologi informasi dan menjadikannya sebagai keunggulan bersaing. Pengembangan sistem informasi yang didukung oleh infrastruktur yang memadai dan bank data yang terintegrasi serta dikelola dengan baik dalam seluruh unit Unwira, merupakan salah satu wujud nyata dari tanggapan terhadap tantangan ini.

2.3.3. Lingkungan

Isu lingkungan menjadi sangat penting untuk eksistensi dan pengembangan sebuah perguruan tinggi, termasuk Unwira. Kenyataan menunjukkan bahwa daya dukung lingkungan terus menurun. Sementara itu, perilaku manusia yang memiliki kesadaran yang rendah akan kelestarian dan keselamatan lingkungan, turut berkontribusi pada penurunan daya dukung lingkungan hidup. Sebuah perguruan tinggi harus menjadi pelopor dalam pengembangan teknologi ramah lingkungan (seperti energi terbarukan), pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Selain itu, karena teknologi lingkungan yang dikuasai oleh Indonesia masih sangat kurang dan masih mengikuti saja perkembangan di dunia, maka Unwira harus berperan lebih besar dalam menyebarluaskan konsep pembangunan berkelanjutan serta menjadi salah satu pionir dalam pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan mengintegrasikannya dalam proses belajar-mengajar. Hal ini juga bisa diwujudkan dengan menjadikan kampus Unwira sebagai kampus hijau, kampus bebas polusi dan kampus yang mandiri energi.

2.4. Ekonomi dan Keuangan

2.4.1. Ekonomi

Semua perguruan tinggi di Indonesia menghadapi isu-isu ekonomi penting berikut ini:

Pertama, peranan ekonomi pasar dan kapital yang semakin dominan. Globalisasi ekonomi menunjukkan kekuatan signifikan dari liberalisme dan kapitalisme dalam sistem ekonomi dunia, dengan berbagai dampak positif dan negatifnya.

Kedua, di tengah persaingan ekonomi global yang ketat, daya saing ekonomi Indonesia masih terbilang rendah. Rendahnya daya saing ini menyangkut daya saing modal, sumber daya manusia dan produk-produk utama ekonomi seperti minyak dan gas, hasil pertanian, dan produk teknologi digital. Sedangkan rendahnya daya saing sumber daya manusia berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah, termasuk di perguruan tinggi.

Ketiga, sejalan dengan perkembangan ekonomi global yang membutuhkan daya saing tinggi, amat diperlukan kemampuan inovasi, wira usaha dan ketrampilan/penguasaan teknologi terbaru oleh para lulusan perguruan tinggi.

Keempat, perguruan tinggi juga harus memperhatikan masalah ketimpangan ekonomi dan kurangnya kesempatan kerja. Jumlah masyarakat miskin di Indonesia, khususnya di NTT, masih sangat banyak. Demikianpun angka pengangguran masih sangat tinggi. Unwira harus berkontribusi untuk mengurangi jumlah pendudukan miskin di NTT dan juga mengurangi jumlah pengangguran dengan mempersiapkan lulusan yang benar-benar siap bekerja dan siap pakai.

2.4.2. Keuangan

Kondisi keuangan global akhir-akhir ini menunjukkan bahwa tidak ada negara yang steril dari resiko kegoncangan dan volatilitas keuangan. Krisis ekonomi global sejak tahun 2008 – yang nampaknya belum pulih sampai sekarang dan diperkirakan masih akan terus berlanjut, disebabkan antara lain oleh sistem keuangan global yang rawan dimanipulasi oleh para spekulasi untuk keuntungan mereka sendiri. Selain itu, keterkaitan sistem keuangan global yang menembus batas negara, menjadikan setiap negara sangat rawan terhadap krisis keuangan yang bahkan tidak disebabkan oleh tindakan atau kebijakan ekonomi negaranya sendiri, tetapi menderita dampak dari tindakan salah di sebuah negara yang lain.

Di dalam negeri, pemerintah belum benar-benar mampu mengelola berbagai sumber keuangan yang kaya untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Gejala-gejala politik, kebijakan-kebijakan ekonomi yang salah dan kesenjangan antar wilayah, menjadi faktor-faktor yang mudah menyebabkan instabilitas keuangan di Indonesia. Dalam kondisi keuangan global dan nasional seperti ini, Unwira harus benar-benar bijaksana, bertanggungjawab dan hati-hati dalam mengelola keuangannya.

Bab 3

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

3.1. Arah UNWIRA

Visi Unwira 2004 – 2015 adalah ***Unwira menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdasarkan nilai-nilai kristiani di kawasan Timur Indonesia pada tahun 2015.*** Sedangkan Misi-nya adalah ***Sebagai Perguruan Tinggi SVD bekerja sama dengan Pimpinan Gereja Lokal dan Awam, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan Timur Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri, global dan toleran.***

Visi dan Misi ini berdasarkan pada Spiritualitas Pelindung Unwira, St. Arnoldus Janssen, yang inti spiritualitasnya antara lain adalah *Agar Mereka Memiliki Hidup dan Memilikinya secara Berlimpah* – Yoh. 10 : 10 (*Ut Vitam Habeant Abundantius*), yang telah dipilih menjadi Motto Unwira sampai saat ini.

Visi dan Misi ini telah menjadi acuan dalam semua dokumen resmi Unwira dalam 10 tahun terakhir, diperkenalkan kepada para mahasiswa baru dalam setiap Kegiatan Orientasi Mahasiswa baru dan Pelatihan-Pelatihan Pengembangan Karakter Mahasiswa, dijadikan acuan penyusunan Renstra Fakultas dan Program Studi, dan menjadi pedoman dasar revisi kurikulum di semua program studi, dan dipertegas lagi dalam Program Kerja Rektor Unwira Periode 2009-2013 dan 2013 – 2017.

Sejalan dengan perkembangan baru baik internal organisasi Unwira maupun perubahan lingkungan eksternal, terutama agar cita-cita Unwira menjadi perguruan tinggi yang sekaligus mengarahkan diri ke luar, ke dunia global, sambil tetap melayani kebutuhan masyarakat lokal dan pengembangan budayanya, Unwira perlu memformulasikan kembali visi dan misinya, agar cita-cita awalnya tetap diikuti dengan setia dalam konteks yang baru.

3.2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu.

3.2.1. Tata Pamong.

Sistem tata pamong dapat berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam institusi perguruan tinggi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tata cara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium). Sistem tata pamong (input, proses, output dan outcome serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

a. Peraturan dan Pedoman di Unwira:

Dari sisi peraturan dan pedoman, Unwira telah memiliki dokumen-dokumen dasar terbaru, sebagai berikut: Anggaran Dasar Yapenkar yang telah disesuaikan dengan UU Yayasan yang terbaru dan telah disahkan oleh Depkumham RI, ART Yapenkar yang disahkan oleh RUA Yapenkar, Peraturan Kepegawaian Yapenkar 2015 dan Statuta Unwira 2013. Sedangkan untuk dokumen operasional, Unwira juga menerbitkan buku Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan yang diperbaharui setiap tahun, pedoman penelitian dan pengabdian masyarakat (oleh LPPM), Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir, dan Dokumen Kebijakan Mutu Internal (terbit tahun 2013). Selain itu, dari Yapenkar juga ada Standard Operation Procedure untuk penggunaan keuangan dan pengadaan barang yang sudah cukup lama diberlakukan.

Namun demikian, masih ada cukup banyak pedoman dan petunjuk pelaksanaan sebagai turunan dari Peraturan Kepegawaian dan Statuta, yang perlu dirumuskan lagi agar sesuai dengan peraturan-peraturan dasar yang terbaru. Antara lain: Pedoman Rekrutmen Dosen dan Pegawai, Pedoman Penghargaan dan Sanksi, Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru dan Transfer, Pedoman Penyusunan RKA, Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pedoman Studi Lanjut Dosen, Pedoman Publikasi di Media Massa dan Jurnal, Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, Dll. Selain itu,

masih harus disusun beberapa pedoman etik yang penting, yaitu Kode Etik Dosen, Kode Etik Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, serta Kode Etik Mahasiswa.

b. Organisasi Tata Pamong:

Organisasi Tata Pamong Unwira diatur dalam Statuta Unwira 2013. Rektor bertanggungjawab atas pengelolaan Universitas dan menjalin hubungan dengan masyarakat di luar universitas. Selanjutnya Rektor menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara tertulis kepada RUA Pembina Yapenkar pada akhir tahun anggaran dan pada akhir masa jabatan. Rektor dibantu oleh 3 orang wakil rektor yang bertanggungjawab kepada Rektor: Wakil Rektor I Bidang Akademik, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Sarana-Prasarana, dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Humas.

Fakultas dipimpin oleh seorang Dekan, dibantu oleh Wakil Dekan dan para ketua program studi. Dekan diangkat oleh dan bertanggungjawab kepada Rektor, dengan masa jabatan 4 tahun. Jumlah Fakultas di Unwira 7 buah. Statuta Unwira mengatur jumlah wakil dekan disesuaikan dengan kebutuhan. Selama ini hanya diangkat 1 orang wakil dekan untuk masing-masing fakultas. Namun, melihat makin besarnya jumlah mahasiswa dan banyaknya jenis pekerjaan yang harus dilakukan oleh dekan dalam memimpin fakultasnya, maka perlu ditinjau kembali pengaturan ini dengan menambah jumlah wakil dekan.

Adapun unit-unit pendukung di tingkat Universitas antara lain sebagai berikut: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu, Biro-Biro : AAK, Administrasi Umum, dan Keuangan, Unit Teknologi Informasi, Perpustakaan, Campus Ministry. Senat Unwira telah mengesahkan detail Struktur Organisasi Unwira terbaru sesuai dengan amanat Undang-Undang dan Statuta Unwira 2013, dengan memperhatikan prinsip efisiensi struktur namun kaya fungsi.

c. Tupoksi:

Tupoksi semua unsur dalam organisasi manajemen Unwira secara umum diatur dalam Statuta Unwira. Selain itu telah dibuat juga rincian tugas pokok dan fungsi dari semua unit pendukung di Unwira, khususnya biro-biro, UPT dan tata usaha fakultas. Dalam pelaksanaannya, tupoksi ini belum diterapkan secara maksimal, terutama karena

lemahnya pengawasan oleh masing-masing pimpinan fakultas/unit dan juga masih rendahnya kemampuan teknis tenaga pegawai.

3.2.2. Kepemimpinan.

Kepemimpinan yang efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam institusi perguruan tinggi mengikuti nilai, norma, etika dan budaya organisasi yang disepakati bersama serta mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat. Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, serta mengkomunikasikan visi ke depan. Selain itu kepemimpinan harus mampu menstimulasi secara intelektual dan arif para anggotanya untuk memahami visi dan misi universitas.

Kepemimpinan di universitas terdiri atas:

a. Kepemimpinan Operasional:

Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi dan misi ke dalam kegiatan operasional Unwira. Sosialisasi visi dan misi Unwira selalu dilakukan pada orientasi para pejabat baru di semua tingkatan. Namun demikian, kemampuan dan komitmen para pejabat struktural dalam menjabarkan visi dan misi Unwira dalam kegiatan operasional tidaklah merata. Masih ada pejabat yang hanya menjalankan rutinitas, tapi tanpa visi dan misi yang jelas.

b. Kepemimpinan Organisasi:

Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi institusi perguruan tinggi dan dalam sistem pendidikan nasional. Untuk menjaga dan meningkatkan pemahaman tata kerja antar unit, dilaksanakan rapat koordinasi secara terjadwal yang melibatkan semua pejabat struktural. Rakor dijalankan minimal satu kali dalam setiap semester. Di tingkat rektorat, ada rapat rutin mingguan pada setiap hari Senin. Sementara itu, para pimpinan fakultas dan biro/unit juga dapat melakukan konsultasi langsung dengan rektor dan para warek kapan saja dibutuhkan.

c. Kepemimpinan Publik:

Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik. Pimpinan Unwira aktif dalam menjalin kerjasama dengan sesama lembaga pendidikan tinggi, maupun lembaga pemerintahan dan swasta lainnya,

baik di tingkat lokal dan nasional, maupun internasional. Rektor dan para pimpinan Unwira lainnya sering diundang untuk terlibat dalam diskusi pengambilan keputusan strategis di tingkat Pemprov NTT.

Prinsip Kepemimpinan yang dijalankan di Unwira adalah “Melayani dengan Hati”. Para pejabat Unwira pertama-tama haruslah menjadi para pelayan yang mencurahkan seluruh pikiran dan hatinya untuk tugas pelayanan kepada lembaga dan para mahasiswa. Namun demikian, para pejabat struktural juga dituntut untuk bekerja secara efisien dan efektif di tengah keterbatasan waktu, sarana-prasarana dan sumberdaya manusia pendukung yang relatif terbatas. Namun demikian, terdapat kendala-kendala antara lain: kelebihan beban kerja (para pejabat struktural rata-rata mendapat beban sks mengajar yang cukup tinggi), rendahnya insentif, kurangnya koordinasi antara level kepemimpinan, dan adanya friksi-friksi di kalangan dosen dalam program studi yang sama dan antara pegawai dalam biro/unit yang sama.

Pola kepemimpinan dan pengelolaan di Unwira menekankan tiga aspek: animasi, manajemen profesional, dan pelayanan dengan hati. Setiap pemimpin di Unwira dituntut haruslah memainkan peranan sebagai seorang animator, sekaligus manager yang handal dan seorang sahabat atau rekan kerja yang simpatik.

3.2.3. Sistem Pengelolaan.

- a. Sistem pengelolaan mencakup fungsi-fungsi sebagai berikut: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan staff (staffing), pengarahan (leading) dan kontrol (controlling)

Perencanaan dan pengorganisasian di tingkat Universitas dilakukan dalam siklus 4 tahunan (sesuai jabatan rektor) dan 1 tahunan (dalam rangka penyusunan RKA/RAPB Unwira). Rektor Unwira telah menetapkan Program Kerja Rektor Unwira untuk satu Periode, yang dijadikan acuan untuk penyusunan program tahunan maupun semesteral di tingkat fakultas dan program studi. Sementara untuk program tahunan dipercayakan kepada Team

RKA (Rencana Kerja dan Anggaran), sebuah team ad hoc yang anggotanya diambil dari perwakilan setiap fakultas/biro/unit.

Pada tingkat fakultas dan program studi terdapat rencana strategis masing-masing fakultas/program studi, kemudian setiap awal tahun akademik maupun awal semester, diadakan rapat tingkat fakultas/program studi untuk penyusunan rencana tahunan dan semesteral, termasuk pembagian beban mata kuliah.

Khusus untuk perencanaan dan tata kelola keuangan, telah diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) *Berimbang*: artinya ada keseimbangan antara rencana penggunaan dan ditambah dengan tabungan/sisa dana universitas/yayasan serta alokasi untuk pajak harus sebanding dengan rencana penerimaan dana universitas.
- b) *Partisipatif*: artinya seluruh unit universitas harus ikut berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan sumber pendanaan universitas, baik dari sumber akademik maupun non akademik.
- c) *Taat Hukum*: artinya perencanaan dan penggunaan anggaran harus taat asas baik hukum yang berlaku maupun peraturan internal yayasan/universitas.
- d) *Transparan*: artinya semua urusan keuangan universitas (perencanaan, penggunaan dan pelaporan) dalam batas-batas tertentu dapat diakses oleh pihak terkait yang mempunyai otoritas.
- e) *Akuntabel*: artinya sistem keuangan haruslah berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum dan dapat dipertanggungjawabkan.
- f) *Efektif*: artinya perencanaan anggaran sesuai dengan renstra universitas.
- g) *Efisien*: artinya jumlah realisasi penggunaan dana maksimal sama dengan jumlah anggaran yang disusun.

Proses penyusunan RAPB beberapa tahun terakhir ini belum berjalan ideal. Masih ada fakultas/prodi/unit yang belum mempunyai rencana tahunan yang jelas dan terukur, sehingga sulit untuk diperhitungkan anggarannya.

Untuk penempatan staff dilakukan atas dua cara, yakni penempatan permanen pada unit-unit/biro-biro yang sudah ada, dan dengan mengangkat team ad hoc atau pun task force sesuai kebutuhan. Misalnya ada Task Force untuk Program Hibah Pembinaan PTS, Team Ad Hoc Angka Kredit Pustakawan, Task Force Master Plan Kampus Penfui, dan Task Force Borang Akreditasi Institusi.

b. Peningkatan Kompetensi Managerial

Standar AIPT menuntut adanya program yang jelas untuk peningkatan kompetensi managerial para pejabat struktural untuk menjamin proses pengelolaan yang efektif dan efisien di setiap unit. Selama ini Unwira belum banyak melakukan usaha peningkatan kompetensi managerial untuk para pejabat struktural. Ada beberapa ketua program studi dan dosen muda yang dikirim untuk Pelatihan Capacity Building APTIK. Kemudian, dalam Pelatihan SPMI untuk semua pejabat struktural juga disajikan materi-materi tentang manajemen dan kepemimpinan. Untuk ke depannya, kiranya perlu disusun semacam Job Competency Profile Analysis, untuk dapat dijadikan alat ukur perkembangan kompetensi managerial para pejabat struktural Unwira.

c. Audit Internal.

Sistem audit internal baru mulai diterapkan dalam beberapa tahun terakhir ini, yang merupakan bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal. Audit mutu internal dilakukan pada setiap akhir semester oleh para assesor internal yang mendapatkan NIRA (Nomor Induk Asesor) dan telah mengikuti pelatihan Audit Mutu Internal (AMI). Pengangkatan sebagai Asesor Mutu Internal dilakukan oleh Rektor Unwira. Untuk saat ini, audit mutu internal baru mencakup aspek akademik dan belum mencakup aspek lainnya. Audit dilakukan pada program studi dengan sistem silang, di mana auditor internal tidak boleh berasal dari program studi yang sama.

d. Audit Eksternal

Audit Eksternal di Unwira dilakukan oleh tiga pihak. Yang pertama adalah oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). BAN-PT telah melakukan re-akreditasi semua program studi di Unwira, dan saat Renstra ini disusun, borang

akreditasi institusi sedang disiapkan untuk diajukan ke BAN-PT pada awal 2016. Yang kedua, Unwira juga diaudit/diperiksa oleh Badan Pengawas Yapenkar setiap tahun dalam rangka RUA Badan Pembina Yapenkar dan yang ketiga, Unwira diaudit oleh Kantor Akuntan Publik setiap tahun. Audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang berlisensi dan bereputasi baik ini amatlah diperlukan untuk peningkatan mutu dan juga demi akuntabilitas publik.

Ke depan, Unwira perlu juga mengikuti akreditasi dari lembaga-lembaga pemeringkat internasional.

3.2.4. Sistem Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu di Unwira meliputi Kebijakan Mutu, perangkat penjaminan mutu (organisasi dan manual serta standar mutu), pelaksanaan penjaminan mutu, dan monitoring-evaluasi (monev).

a. Kebijakan Mutu:

Kebijakan Mutu Unwira telah disusun dan ditetapkan oleh Rektor Unwira pada tanggal 1 Januari 2013. Kebijakan Mutu ini mencakup antara lain Kebijakan Umum, Kebijakan Mutu Akademik dan Penunjang Akademik, Prinsip Penjaminan Mutu, Struktur Organisasi Penjaminan Mutu Internal dan Siklus Penjaminan Mutu.

b. Perangkat Penjaminan Mutu:

Kegiatan Penjaminan Mutu Internal Unwira dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Unwira, yang dipimpin oleh seorang kepala dan dibantu oleh 3 orang ketua divisi dan seorang sekretaris. Sedangkan manual dan standar mutu disusun oleh masing-masing fakultas/program studi dan unit terkait.

c. Siklus Penjaminan Mutu Unwira

- (1) RKA yang disusun unit kerja dipresentasikan di hadapan rektorat dan Tim Monitoring dan Evaluasi Internal (Monevin) untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

- (2) Unit kerja mengimplementasikan RKA yang telah disetujui di bawah monitoring dan evaluasi oleh Tim Monevin Unwira sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- (3) Unit kerja membuat evaluasi diri atas kinerjanya dalam pencapaian indikator yang tertuang dalam RKA.
- (4) Tim Monevin melakukan verifikasi kinerja unit kerja sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.
- (5) Tim Monevin membuat laporan kinerja unit kerja serta memberikan masukan berupa tindakan korektif yang perlu dilakukan oleh unit kerja. Laporan Monevin menjadi masukan bagi Rektor untuk membuat laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban Rektor atas pencapaian Renstra pada suatu siklus tahun tertentu.
- (6) Rektor membuat laporan tahunan untuk mempertanggungjawabkan kinerja universitas dalam pencapaian indikator Renstra.
- (7) Seluruh unit kerja melakukan **refleksi karya** untuk melihat kinerja satu siklus dan memaknai hasil tersebut untuk membuat komitmen-komitmen baru menuju peningkatan mutu berkelanjutan. Refleksi karya didahului dengan rapat tinjauan manajemen secara berjenjang untuk membuat rencana tindak lanjut tindakan korektif.
- (8) Siklus berjalan secara berulang dengan memperhatikan pencapaian standar siklus sebelumnya untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

d. Monitoring dan Evaluasi:

- Harus diakui, proses monitoring dan evaluasi penjaminan mutu ini belum berjalan dengan baik. Ada banyak program studi yang cenderung menunda-nunda jadwal akademik dan karena itu mempengaruhi seluruh proses dan siklus penjaminan mutu.
- Proses penjaminan mutu sudah berjalan cukup baik. Pelaporan BKD (Beban Kerja Dosen) setiap semester, walaupun masih sering molor batas waktu pengumpulannya, sudah lebih ditaati. Hal itu antara lain karena adanya tuntutan dari Kopertis VIII, di mana BKD menjadi syarat yang harus dipenuhi untuk pembayaran tunjangan sertifikasi. Pelaporan BKD dijalankan secara online langsung kepada Koordinator Kopertis.

- Beberapa Kendala yang dihadapi adalah:
 - a) Banyak fakultas/prodi yang belum selesai menyusun standar-standar yang merupakan turunan dari standar-standar yang telah ditetapkan oleh Universitas. Juga belum tersedia SOP dan manual mutu di tingkat fakultas dan program studi.
 - b) Struktur Pejabat yang purna waktu mengurus penjaminan mutu amatlah terbatas. Pejabat Penjaminan Mutu hanya ada di tingkat Universitas, di tingkat fakultas dan program studi belum terbentuk unit penjaminan mutu, dan fungsi ini masih dirangkap oleh Wakil Dekan dan Sekretaris Prodi.
 - c) Mental/mind set “penjaminan mutu” belum sepenuhnya terbentuk. Banyak dosen masih bekerja dengan pola lama dan gagap teknologi.
 - d) Kurangnya konsistensi dalam menjalankan siklus penjaminan mutu dan cakupannya yang belum menyeluruh

3.2.5. Teknologi dan Sistem Informasi.

Penggunaan Teknologi Informasi sangat penting untuk ketersediaan basis data institusi Unwira dan semua program studi yang ada di dalamnya. Sejak tahun 2011, Unwira telah memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) Teknologi Informasi. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Unit dimaksud telah mengembangkan Sistem Informasi Unwira yang mencakup:

- a. Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU)
- b. Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIMAK)
- c. Sistem Informasi Keuangan dan Kepegawaian (SIKEU dan SIPEG)
- d. Sistem Informasi Barang (SIMBARA)
- e. E-Learning
- f. Digital Library
- g. Portal Unwira (www.unwira.ac.id)

Kendala utama untuk sistem informasi di Unwira adalah terbatasnya wewenang UPT Teknologi Informasi, kekurangan tenaga teknis di UPT maupun tenaga pelaksana di

fakultas dan program studi, kekurangan sarana-prasarana, serta masih banyak unit kerja dan program studi yang belum menggunakan sistem informasi yang telah tersedia. Untuk itu, dalam rangka pengembangan sistem informasi di Unwira, perlu penambahan cukup signifikan tenaga dan sarana-prasarana, serta pelatihan-pelatihan dan regulasi yang jelas dalam teknologi informasi.

3.2.6. Daya Saing Unwira

Unwira memiliki 20 program studi sarjana dan 1 program studi pascasarjana. Dalam 10 tahun terakhir tidak ada penambahan program studi baru. Beberapa program studi baru yang direncanakan untuk dibuka, batal dilaksanakan. Program Studi PGSD sudah diajukan sebanyak dua kali untuk mendapatkan ijin penyelenggaraan, namun gagal. Sudah dilakukan studi kelayakan untuk pembukaan prodi-prodi kesehatan, namun belum sempat ditindaklanjuti karena terkena aturan moratorium. Sedangkan untuk pembukaan program pascasarjana, kendala utamanya adalah tidak tersedianya sumber daya manusia (dosen) yang memadai.

Daya saing Unwira di wilayah NTT sudah cukup tinggi (peringkat ke 4 NTT), namun masih rendah untuk nasional (peringkat 529 nasional). Daya saing di NTT ditunjang oleh peringkat akreditasi program studi yang relatif baik.

Peringkat Akreditasi Program Studi di Unwira adalah sebagai berikut:

No	Program Studi	Peringkat	Berlaku s/d.
1	Bimbingan Konseling	B	21 Desember 2018
2	Pendidikan Bahasa Inggris	C	21 Maret 2019
3	Pendidikan Sendratasik	B	14 November 2020
4	Pendidikan Matematika	C	13 Desember 2018
5	Pendidikan Biologi	C	08 Agustus 2019
6	Pendidikan Kimia	C	15 Agustus 2020
7	Pendidikan Fisika	C	10 September 2019
8	Teknik Sipil	C	21 Maret 2019
9	Teknik Arsitektur	B	22 November 2018
10	Teknik Informatika	C	15 Agustus 2020
11	Ekonomi Pembangunan	B	10 Oktober 2019
12	Manajemen	B	23 Oktober 2019
13	Akuntansi	B	21 Desember 2018
14	Magister Manajemen	B	03 September 2020

15	Ilmu Pemerintahan	B	14 November 2019
16	Ilmu Administrasi Negara	B	14 November 2019
17	Ilmu Komunikasi	B	12 Oktober 2020
18	Ilmu Hukum	B	07 Desember 2018
19	Ilmu Filsafat	B	02 Mei 2019
20	Biologi	C	23 Mei 2020
21	Kimia	C	13 Desember 2018

Unwira juga telah mendapatkan penilaian sebagai “perguruan tinggi sehat” oleh Kopertis Wilayah VIII. Kriterianya adalah: Semua program studi memiliki ijin resmi dari Kementerian RistekDIKTI dan terakreditasi oleh BAN-PT; Memiliki Statuta Perguruan Tinggi; Memiliki Rencana Strategis Perguruan Tinggi; Memiliki dan menjalankan standar dalam bidang akademik dan non-akademik; Melaporkan kegiatan proses pembelajaran seluruh program studi setiap semester ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Ditjen Dikti; Tidak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam suatu program studi tanpa izin dari Kemdikbud, termasuk kelas jauh; Tidak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berupa tatap muka lebih dari 9 jam per hari untuk seorang mahasiswa; Diselenggarakan oleh yayasan yang telah disahkan oleh pejabat yang berwenang (bagi perguruan tinggi swasta), dan Tidak sedang konflik kelembagaan, baik secara internal maupun eksternal perguruan tinggi.

Namun demikian, tantangan ke depan masih sangat besar. Selain harus bersaing dengan 44 perguruan tinggi lainnya di wilayah NTT, Unwira juga berhadapan dengan kenyataan berikut:

- Munculnya berbagai PT baru yang akan menjadi saingan baik di kota Kupang maupun di berbagai tempat lain di wilayah NTT.
- Akan adanya kelas-kelas jauh di wilayah NTT dari universitas-universitas negeri yang besar di Jawa dan juga adanya kelas jauh UNDANA di beberapa kabupaten di Flores dan Sumba.
- Kemudahan akses untuk kuliah ke Perguruan Tinggi di luar NTT (kuliah di Bali dan Jawa semakin mudah dan murah).
- Rendahnya pendapatan masyarakat.

3.3. Mahasiswa dan Alumni.

3.3.1. Sistem Rekrutmen dan Seleksi

Idealnya rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa baru dilaksanakan melalui beberapa jalur, seperti: Program Unggulan dan Seleksi Siswa Berprestasi, Jalur Reguler, dan Jalur Kerjasama. Dalam prakteknya selama ini, hanya jalur reguler yang dapat berjalan. Sedangkan Jalur lainnya belum banyak digunakan. Ke depan, Unwira perlu memanfaatkan dan mengembangkan jalur-jalur penerimaan mahasiswa baru selain jalur reguler. Selain itu, Unwira juga belum menjalankan sistem pendaftaran dan seleksi *on-line*. Sistem online perlu segera disiapkan dan dijalankan.

Penerimaan calon mahasiswa baru dilakukan 1 kali setahun untuk program-program sarjana dan dua kali setahun untuk program Pascasarjana. Unwira menganut sistem non-diskriminatif dalam perekrutan dan seleksi mahasiswa baru. Artinya penentuan diterima-tidaknya seorang calon mahasiswa baru tidak didasarkan pada pertimbangan asal suku, agama dan jenis kelamin, melainkan berdasarkan hasil test masuk. Unwira belum memberikan perlakuan khusus kepada calon mahasiswa yang berasal dari kalangan lemah, miskin dan difabel. Hal ini perlu diperhatikan lagi dalam 10 tahun ke depan.

3.3.2. Profil Mahasiswa Unwira: Data Mahasiswa Unwira per 28 Oktober 2015:

No	Fakulta	Program Studi	Lama	Baru	Total	Dosen	Ratio	
1	KIP	BK	249	114	363	10	1 : 36	
		Bhs Inggris	237	121	358	12	1 : 30	
		Sendratasik	280	51	331	8	1 : 41	
		Matematika	321	138	459	15	1 : 31	
		Biologi	327	25	352	9	1 : 39	
		Kimia	351	25	376	11	1 : 34	
		Fisika	436	68	504	9	1 : 56	
2	Teknik	Sipil	485	48	433	15	1 : 29	
		Arsitektur	175	121	296	12	1 : 25	
		Informatika	484	41	525	16	1 : 33	
3	Ekonom	Pembangunan	104	168	272	9	1 : 30	
		Managemen	240	209	449	8	1 : 56	
		Akuntansi	379	60	439	11	1 : 40	

		MM				7		
4	ISIP	IPM	184	123	307	10	1 : 30	
		IAN	142	146	288	7	1 : 41	
		IKOM	173	112	285	9	1 : 32	
5	Hukum	Ilmu Hukum	92	107	199	13	1 : 16	
6	Filsafat	Filsafat Agama	198	71	269	12	1 : 22	
7	MIPA	Biologi	48	48	96	6	1 : 16	
		Kimia	38	57	95	6	1 : 15	
	Total		4.943	1.853	6.796	215		

Ada kecenderungan kenaikan jumlah pelamar masuk Unwira dari tahun ke tahun, termasuk di program studi-program studi yang selama ini kekurangan peminat. Hal ini antara lain disebabkan oleh bertambahnya jumlah lulusan SLTA di NTT yang meneruskan studi ke perguruan tinggi, persepsi positif tentang Unwira, kenaikan peringkat akreditasi program studi di Unwira, membaiknya ratio dosen-mahasiswa yang sebelumnya di bawah standar, dan adanya beberapa program studi yang khas Unwira, seperti Pendidikan Sendratasik dan Magister Manajemen. Ada beberapa program studi yang jumlah mahasiswanya bertambah drastis dan mempengaruhi ratio dosen-mahasiswa dan karena itu memerlukan penambahan dosen, yakni: Bimbingan Konseling, Teknik Arsitektur, Ekonomi Pembangunan, Manajemen, IPM dan IAN. Selain itu, penambahan jumlah mahasiswa secara drastis juga menimbulkan kesulitan dalam proses perkuliahan, baik menyangkut jumlah dosen maupun fasilitas ruang kuliah dan praktek.

Walaupun terjadi kenaikan jumlah pelamar setiap tahun, ratio antara yang melamar dan yang diterima sebagai mahasiswa Unwira belumlah ideal. Karena pertimbangan finansial, standar kelulusan untuk test masuk masih rendah.

Trend Kenaikan Jumlah Mahasiswa S-1 dalam 10 tahun terakhir:

Thn	06/07	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16
		8	9	0	1	2	3	4	5	6
Lama	2.336	2.707	2.818	3.270	3.605	3.664	3.906	4.322	4.555	4.943
Baru	629	714	899	1.226	1.332	1.265	1.427	1.507	2.136	1.853
Total	2.976	3.432	3.723	4.516	4.937	4.929	5.333	5.800	6.691	6.796

3.3.3. Layanan Mahasiswa:

a. Instrumen Penilaian Tingkat Kepuasan Mahasiswa.

Unwira belum memiliki instrumen dan mekanisme baku untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan-layanan seperti: Pelayanan administrasi, Bimbingan dan Konseling, Peningkatan Minat dan Bakat, Bimbingan Karir, Pembinaan soft skills, Beasiswa, Kesehatan.

Survey tingkat kepuasan mahasiswa dilakukan oleh beberapa program studi, tetapi belum menjadi program yang tetap. Oleh karena itu ke depan perlu dikembangkan instrumen dan mekanisme pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa ini.

b. Bimbingan Karier

Pelayanan Bimbingan Karier mahasiswa dan alumni mencakup: Penyebaran Informasi kerja, Penyelenggaraan Bursa Kerja, Perencanaan Kerja, Pelatihan Melamar Kerja, Layanan Penempatan Kerja. Unwira belum memiliki unit khusus untuk bimbingan karier, karena itu juga pelayanan bimbingan karir mahasiswa dan alumni masih sangat minim.

c. Pengembangan Minat dan Bakat:

Belum dilakukan secara sistematis. Masih sporadis dan hanya mengikuti kebutuhan sesaat, seperti Latihan volley menjelang Rektor Cup, Paduan Suara Mahasiswa, dan kelompok debat.

d. Beasiswa: Beasiswa di Unwira berasal dari sumber internal dan eksternal.

No	Jenis Beasiswa	Sponsor	Tahun				2015
			2011	2012	2013	2014	
1	Bantuan Pemprov	Pemprov NTT	110	174	170	133	90
2	Van Deventer	Belanda	5	7	20	20	20
3	PPA	DIKTI	20	13	20	12	12
4	BBM	DIKTI	45	27	30	25	25

5	Solidaritas	Mhswa	100	150	300	300	300
6	BIDIKMISI	DIKTI			6	5	16
7	Kerjasama dengan Pemkab					20	20
	TOTAL		280	371	546	515	473

Secara internal, Unwira baru memberikan bantuan beasiswa terbatas dari dana solidaritas untuk 300 orang mahasiswa (4,6%), dan belum memberikan (0%) beasiswa internal penuh untuk mahasiswa berprestasi dari golongan miskin dan tak mampu.

Pada tahun ini Unwira mendapatkan penambahan kuota beasiswa Bidikmisi secara cukup signifikan, dari 5 orang tahun lalu, menjadi 16 tahun ini. Juga terjadi peningkatan pada jumlah mahasiswa yang lolos beasiswa Van Deventer, menjadi total 48 orang sekarang ini, terbesar untuk semua Perguruan Tinggi di NTT. Beasiswa Solidaritas diberikan kepada 350 orang, meningkat 50 orang dibandingkan tahun lalu. Dana Solidaritas mahasiswa Unwira juga membiayai beasiswa untuk 3 orang mahasiswa dari Mentawai yang merupakan bagian dari Program APTIK Peduli Mentawai.

3.3.4. Kegiatan dan Prestasi Mahasiswa

Kegiatan dan prestasi mahasiswa belum didokumentasikan dengan baik, di samping jumlahnya yang masih sangat terbatas. Sumber masalahnya antara yang disebutkan di atas, yakni tidak adanya sistem pembinaan minat dan bakat yang baik.

Pengembangan minat dan bakat perlu menyediakan: Fasilitas, Pembinaan, Penyediaan kesempatan dan Pemberian penghargaan

Kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa ditunjang dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, agar dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan bakat sambil bersosialisasi dengan warga kampus lainnya. Selama tahun 10 tahun terakhir para mahasiswa terus didorong untuk mengadakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler, baik yang bersifat ilmiah, olahraga, seni, dan bakti sosial kemasyarakatan, untuk mengembangkan kreativitas dan kepedulian sosial. Dana untuk kegiatan kemahasiswaan disediakan secukupnya.

3.3.5. Lulusan/Alumni

Sampai dengan Wisuda bulan Juli 2015, lulusan Unwira sudah berjumlah **13.977**. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Alumni S2 : 460 orang

Alumni S1 : 11.794 orang

Alumni D3 : 1.452 orang

Alumni D2 : 542 orang

Secara umum, IPK rata-rata lulusan Unwira sampai dengan wisuda Juli 2015 mengalami peningkatan, IPK > 3,5 sebanyak 9,76%, IPK 3,01-3,50 sebanyak 41,59%, IPK 2.50-3.0 sebanyak 45,83%). Lama masa studi lulusan Unwira, untuk pasca sarjana rata-rata 4,21 semester; untuk S1 rata-rata masih 4,5 tahun (9 semester). Hal ini menggambarkan bahwa kualitas lulusan Unwira berdasarkan standar nilai telah terpenuhi. Kendatipun demikian upaya peningkatan secara terus menerus dengan meningkatkan angka kelulusan dan memperpendek masa studi, menjadi target berikutnya agar lulusan Unwira benar-benar dapat bersaing di pasar kerja nanti.

3.3.6. Program Pengembangan Karakter Mahasiswa Unwira:

Akhir-akhir ini, keluhan masyarakat tentang mutu lulusan perguruan tinggi semakin terasa gaungnya. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak karakter kepribadian penting yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja tidak dimiliki oleh para lulusan perguruan tinggi masa kini. Oleh karena itu, banyak kalangan mendesak perguruan tinggi agar sungguh-sungguh memperhatikan aspek pengembangan karakter mahasiswa dalam seluruh proses pendidikan yang dijalankan. Proses pengembangan karakter mahasiswa pada perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan kognisi, keterampilan dan kepribadian.

Unwira menjawab desakan masyarakat pengguna lulusan ini dengan menyelenggarakan berbagai program Pengembangan Karakter Mahasiswa (PKM). Secara umum, program PKM di Unwira dijalankan melalui tiga jalur :

Jalur Intra-Kurikuler: integrasi pengembangan karakter mahasiswa di dalam kurikulum/pembelajaran matakuliah, baik dalam proses perkuliahan maupun dalam isi mata kuliah. Sedang dipikirkan untuk memasukkan PKM sebagai sebuah mata kuliah MPK.

Jalur Organisasi Mahasiswa dan Kegiatan Ekstra-kurikuler: mendorong kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan pengembangan karakter secara seimbang.

Jalur Pembinaan Khusus: Unwira telah menjalankan pelatihan PKM sebanyak 2 kali selama 2011-2012, dengan 150 orang peserta setiap angkatan. Selain itu, sejumlah mahasiswa Unwira juga mengikuti pelatihan PKM yang dijalankan baik oleh APTIK maupun oleh Kopertis Wilayah VIII.

3.4. Sumber Daya Manusia.

3.4.1. Profil SDM Unwira

a. Tenaga Dosen Tetap:

Fakultas	Jenjang Pendidikan				Jabatan Akademik					
	S1	S2	S3	Jmlh	Non	AH	L	LK	GB	Jmlh
KIP	10	61	3	74	24	14	34	2	0	74
Teknik	4	35	1	40	8	17	14	1	0	40
Ekonomi	4	28	5	37	11	5	18	2	1	37
ISIP	2	22	3	27	3	8	16	0	0	27
Hukum	1	10	2	13	1	5	6	1	0	13
Filsafat	0	7	5	12	2	1	8	1	0	12
MIPA	0	10	2	12	1	2	9	0	0	12
Total	21	173	21	215	50	52	105	7	1	215
%	9,76	80,46	9,76	100	23,25	24,18	48,83	3,25	0,46	100

- b. Dosen Studi Lanjut untuk Tahun Anggaran 2015-2016 dan Periode 2004-2015 adalah sebagai berikut

No	Prodi	S3	S2	Jumlah	Periode 2004- 2015
1	Bimbingan Konseling	1	0	1	4
2	Pend. Bahasa Inggris	3	0	3	7
3	Pend. Sendratasik	0	2	2	6
4	Pend. Matematika	2	3	5	9
5	Pend. Biologi	0	2	2	5
6	Pend. Kimia	1	1	2	5
7	Pend Fisika	0	3	3	5
8	Teknik Sipil	2	1	2	7
9	Teknik Arsitektur	1	0	1	5
10	Teknik Informatika	1	1	2	9
11	Ekonomi Pembangunan	1	0	1	3
12	Managemen	1	0	1	2
13	Akuntansi	1	1	2	4
14	Magister Managemen	0	0	0	0
15	Ilmu Pemerintahan	2	0	2	8
16	Ilmu Administrasi Negara	1	0	1	5
17	Ilmu Komunikasi	0	2	2	7
18	Ilmu Hukum	1	1	2	10
19	Ilmu Filsafat	0	0	0	0
20	Biologi	0	1	1	2
21	Kimia	1	0	1	4
	TOTAL	15	16	31	102

c. Sertifikasi Dosen:

Sampai dengan periode sertifikasi tahun 2013 Unwira sudah memiliki **110** orang dosen yang sudah disertifikasi, dibandingkan dengan hanya 23 orang pada tahun 2009. Pada gelombang pertama sertifikasi tahun 2013, sudah ada 27 orang dosen UNWIRA yang masuk dalam daftar eligible untuk Sertifikasi dosen. *(Data belum diperbaharui untuk tahun 2014-2015)*

d. Tenaga Pegawai:

- Pegawai tetap Unwira sekarang ini berjumlah 109 orang, dengan kategori pendidikan: SD (9 orang), SMP (6 orang), SMA (66 orang), D3 (7 orang) dan S1 (21 orang). Banyak di antaranya tidak mempunyai kemampuan IT yang memadai, dan karena itu tidak dapat beradaptasi dengan sistem administrasi akademik dan kemahasiswaan yang baru. Dalam tahun anggaran 2014-2015 telah direkrut 4 orang tenaga IT yang baru dan masih perlu direkrut tambahan tenaga IT lagi.
- Selain itu, telah diangkat 2 orang pustakawan dalam tahun 2014-2015 dan 2 orang laboran untuk Lab Biologi dan Kimia.

3.4.2. Perencanaan, Rekrutmen dan Seleksi

Sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi SDM belum berjalan dengan baik. Kebanyakan masih bersifat “reaktif”, memenuhi kebutuhan mendesak, dan karena itu sering tidak dapat melalui prosedur yang terstandar. Sementara itu belum ada prosedur baku yang tertulis untuk proses perencanaan, rekrutmen dan seleksi dosen dan pegawai.

Untuk perencanaan tenaga dosen ke depan, perlu diperhatikan beberapa hal penting ini: Kecukupan Jumlah Dosen minimal pada setiap program studi, yakni 4 orang S3 dan 2 orang S2, Kecukupan Jumlah Dosen untuk memenuhi Ratio yang ideal (1 : 25 dan 1 : 35), Linearitas Latar Belakang Akademik dosen dan kesesuaian dengan kebutuhan program studi, dan Peremajaan Dosen di kebanyakan program studi.

3.4.3. Pelatihan dan Pengembangan

Pengembangan karir dosen dilakukan melalui program Studi Lanjut Dosen. Dalam 10 tahun terakhir, fokusnya pada studi lanjut dosen tetap Yayasan yang masih S1 untuk studi lanjut S2, baik dengan biaya Yayasan maupun dengan beasiswa Pemerintah dan bantuan APTIK. Mulai tahun anggaran 2015-2016, fokus mulai bergeser ke studi lanjut dosen S-2 ke S-3, sejalan dengan tidak adanya lagi dosen berijasah S-1.

Selain program studi lanjut, pengembangan karir dosen juga dilaksanakan melalui program subsidi kepesertaan dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar sesuai dengan kebutuhan program studi masing-masing. Unwira juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk para dosen baru, khusus untuk peningkatan kompetensi mengajar dan pembuatan buku ajar.

Pengembangan karir pegawai dilakukan melalui Studi Lanjut Pegawai yang diprioritaskan untuk Perpustakaan dan Laboratorium. Sedangkan untuk pegawai lainnya, dilaksanakan pelatihan khusus bidang IT, berhubung jumlah pegawai yang belum menguasai Teknologi Informasi masih cukup banyak.

3.4.4. Penilaian Kinerja:

Pemantauan dan Penilaian Kinerja dosen dilakukan dengan menggunakan Laporan BKD dan diperiksa oleh team asesor internal. Sampai saat ini masih ada kesulitan untuk mengontrol kehadiran dosen pada jam kuliah sesuai dengan jadwal kalender. Beberapa fakultas melakukan pemantauan yang cukup baik dan ketat, namun ada fakultas-fakultas yang tidak memantau kehadiran dosen-dosennya pada jam-jam kuliah yang telah ditentukan. Selain BKD, kinerja dosen juga dinilai secara periodik oleh atasannya, dan dijadikan sebagai dasar untuk usulan kenaikan pangkat.

Pemantauan dan Penilaian Kinerja Pegawai dilakukan oleh pimpinan Unit masing-masing di bawah koordinasi Wakil Rektor II. Pemantauan dilakukan pada kehadiran maupun pelaksanaan tupoksi harian. Sedang disusun perangkat penghargaan dan sanksi untuk ikut mendukung peningkatan kinerja pegawai.

3.4.5. Retensi dan Kesejahteraan:

Kualitas sebuah perguruan tinggi juga ditentukan oleh bagaimana perguruan tinggi dimaksud menjamin kesejahteraan dosen dan pegawainya secara adil dan memadai, serta seberapa banyak para dosen dan pegawai diberikan peluang untuk pengembangan karir secara optimal. Idealnya, sistem pengelolaan SDM, untuk lebih transparan dan akuntabel, haruslah berbasis pada meritokrasi, keadilan dan kesejahteraan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini Yopenkar telah berusaha meningkatkan kesejahteraan dosen dan pegawai, baik melalui kenaikan gaji pokok (naik 85 % dalam periode 2008 – 2015), tunjangan beras, dan THR setara gaji pokok (mulai tahun 2009), kenaikan tunjangan struktural sebesar 100% pada tahun 2014. Namun demikian, kiranya masih diperlukan keberanian untuk membuat terobosan-terobosan dalam rangka menaikkan standar penggajian dan kesejahteraan dosen dan pegawai, agar meningkatkan daya saing lembaga di mata publik dan para pelamar kerja.

3.5. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

3.5.1. Kurikulum

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan kurikulum yakni adanya kebijakan institusi untuk pengembangan kurikulum, bentuk dukungan institusi dalam pengembangan kurikulum program studi, sistem monitoring dan evaluasi kurikulum serta keberadaan dokumen.

Unwira dalam beberapa tahun terakhir ini memberikan dukungan penuh untuk pengembangan kurikulum setiap program studi. Hasilnya, kurikulum yang dijalankan oleh semua program studi di Unwira sudah sesuai dengan SK Mendiknas 045/U/2002, yaitu standar kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK). Selama periode 2009-2015 proses *Revisi Kurikulum* telah dijalankan oleh semua prodi secara berkala dengan melibatkan para pakar kurikulum dan *stakeholder*, baik dunia usaha maupun

pemerintah. Namun dalam proses tersebut belum semua dokumen kurikulum dapat diselesaikan. Adapun kegiatan revisi kurikulum itu mencakup tiga tahapan penting:

- 1) Lokakarya pengembangan isi kurikulum
- 2) Penyusunan Kurikulum hasil Revisi.
- 3) Penyusunan Silabus dan Bahan Ajar oleh masing-masing dosen.

Sekarang ini sudah harus ada penyesuaian kurikulum lagi dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang harus dijadikan acuan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia dalam rangka menyambut ASEAN Open Community 2016. Semua program studi telah diminta untuk melakukan re-konstruksi kurikulum lagi sesuai dengan standar KKNI.

3.5.2. Pembelajaran

Standar pembelajaran berhubungan dengan tiga komponen penting: Sistem, Tenaga Dosen dan Sarana-Prasarana

Sistem pembelajaran di Unwira masih cukup konvensional. Kebanyakan dosen masih menggunakan kuliah tatap muka satu arah. Di sisi lain, kemampuan mahasiswa untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam kuliah juga cukup rendah. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Unwira selalu mendorong dan menyediakan bantuan teknis kepada para dosen untuk mengembangkan cara perkuliahan yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.

Tenaga Dosen: Sebuah proses pembelajaran yang bermutu harus didukung oleh tenaga dosen yang memadai, yang nampak dalam ratio dosen-mahasiswa yang ideal. Namun di samping ratio yang baik, kompetensi mengajar dosen juga sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Unwira masih perlu melakukan banyak terobosan untuk mencapai ratio dosen-mahasiswa yang ideal dan juga untuk meningkatkan kompetensi dosen-dosen baru.

Sarana Pembelajaran: Proses pembelajaran yang baik harus didukung oleh sarana yang memadai, antara lain ruang kuliah dan ruang pendukung yang sesuai standar, sistem audio-visual, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai dan relevan, serta suasana yang nyaman untuk membaca atau belajar, serta Layanan internet yang memadai. Penambahan jumlah mahasiswa yang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini belum diimbangi dengan ketersediaan sarana perkuliahan yang memadai. Selain itu perlu diperhatikan peningkatan sarana laboratorium dan perangkat pembelajaran lainnya yang memadai.

3.5.3. Suasana Akademik

Banyak usaha telah dilakukan untuk menghidupkan kembali suasana akademik di Unwira dengan mendorong penyelenggaraan seminar ilmiah dan kuliah-kuliah umum, baik yang diselenggarakan oleh fakultas/program studi, maupun yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa. Salah satu caranya adalah dengan membebaskan mahasiswa dari jadwal kuliah setiap hari Sabtu, agar dapat mengisi waktu untuk kegiatan-kegiatan seminar, kuliah umum, dll. Secara umum, jumlah seminar dan kuliah umum, baik yang diselenggarakan oleh universitas maupun oleh fakultas/program studi, cukup meningkat dalam 4 tahun terakhir ini.

3.5.4. Jurnal Ilmiah

Sebagai media untuk publikasi hasil penelitian dosen, LPPM Unwira dan beberapa fakultas/jurusan/program studi telah menerbitkan 12 jurnal ilmiah ber-ISSN. 10 di antaranya lahir dalam kurun waktu 2009-2015, termasuk jurnal LPPM (Prajna) yang mulai diterbitkan lagi pada tahun akademik yang lalu (sebelumnya berhenti terbit).

Daftar Jurnal Ilmiah Fakultas/Prodi Unwira

Fakultas/Prodi	Nama Jurnal	Edisi
FFA	Lumen Veritatis	Sudah 5 Edisi
F Hukum	Aequitas Iuris	Sudah 5 Edisi
F MIPA	Natural Sains	Edisi Kedua

Pend Bhs Inggris	Reference	Edisi Kedua
Teknik Sipil	Sipil Unwira	Edisi Kedua
FISIP/Illmu Komunikasi	Verba Vitae	Edisi Kedua
FISIP/PEMERINTAHAN	Governare	Edisi Pertama
Teknik Arsitektur	Jurnal Arsitektur	Edisi Kedua
F Ekonomi	Jurnal Managemen	Edisi kedua
FE/Pembangunan	Jurnal Ekonomi Pembangunan	Edisi Pertama
FE/Akuntansi	Akuntansi Keuangan Daerah	Edisi Pertama
LLPM	Jurnal Penelitian	Tiga edisi

Sejak tahun 2012/2013, telah diproses pembentukan/ pengembangan jurnal-jurnal di semua jurusan/program studi demi menjawab kebutuhan terhadap wahana publikasi artikel/karya ilmiah yang dipersyaratkan bagi calon wisudawan. Hal ini akan didukung juga oleh pembuatan jurnal-jurnal elektronik baik pada tingkat Universitas maupun Fakultas dan Jurusan/Program Studi. Namun demikian, program ini belum dapat berjalan dengan baik. Banyak jurnal yang sudah terbit, juga belum beranjak dari terbitan edisi pertama.

3.6. Pembiayaan, Prasarana, Sarana dan Sistem Informasi

3.6.1. Pembiayaan

Pengelolaan dana sebuah institusi yang sesuai dengan standar akreditasi harus tercermin dalam dokumen tentang proses perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. Dalam 10 Tahun terakhir, terjadi peningkatan penerimaan Unwira secara signifikan sejalan dengan penambahan jumlah mahasiswa dan penyesuaian besaran SPP dan SDPP.

Trend Pendapatan 2004 – 2015:

Tahun	Dana Mhswa	Unit Usaha/ Bunga Bank	Subsidi/Hibah	Total
2004/2005	10,511,193,900	227,008,600	508,904,100	11,396,821,400
2005/2006	10,846,689,800	567,035,900	580,900,000	11,994,625,700
2006/2007	10,675,250,450	464,467,400	527,650,000	11,667,367,850
2007/2008	12,491,209,000	433,796,400	453,075,300	13,378,080,700
2008/2009	14,661,816,800	337,490,000	1,605,683,700	16,604,990,500
2009/2010	18,824,985,300	624,418,800	569,744,850	20,019,148,950
2010/2011	25,230,888,800	1,425,507,000	214,028,000	26,870,423,800
2011/2012	28,035,255,100	1,262,965,600	525,944,600	29,824,165,300
2012/2013	28,970,710,600	1,273,009,900	1,775,819,500	32,019,540,000
2013/2014	35,282,570,400	1,565,934,900	334,412,465	37,182,917,765
2014/2015	41,748,082,050	2,668,559,450	407,502,000	44,824,143,500

Dari trend ini dapat terbaca bahwa lebih dari 90 % pendapatan berasal dari dana mahasiswa, sedangkan sumber pendapatan lainnya masih sangat kurang, dan cenderung tidak stabil (naik-turun). Masih diperlukan berbagai terobosan untuk meningkatkan pendapatan di luar dana mahasiswa. Sementara itu, trend belanja menunjukkan bahwa prosentasi pengeluaran masih didominasi pengeluaran untuk kesejahteraan/gaji, sementara anggaran untuk program dan operasional serta pengembangan lembaga masih sangat terbatas.

Trend Belanja 2004 – 2015:

Tahun	Gaji,Yadapen, Jaminan Sosial	Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan	Kegiatan Mahasiswa	Administrasi, Inventaris, dll	Total
2004/2005	5,648,421,400	708,372,450	792,270,600	1,885,686,500	9,034,750,950
2005/2006	6,963,352,100	795,443,000	891,361,250	2,535,806,150	11,185,962,500
2006/2007	7,079,988,950	776,579,600	869,605,250	1,769,784,750	10,495,958,550
2007/2008	8,234,544,350	879,094,800	960,955,400	2,685,548,050	12,760,142,600

2008/2009	8,530,318,701	1,060,418,600	810,951,700	4,420,024,429	14,821,713,430
2009/2010	9,792,811,750	720,034,200	1,276,676,550	4,334,441,200	16,123,963,700
2010/2011	10,898,394,400	974,771,450	1,498,007,250	5,165,297,764	18,536,470,864
2011/2012	12,283,393,700	1,157,651,100	1,840,309,400	6,866,924,800	22,148,279,000
2012/2013	13,029,555,950	877,610,600	2,132,904,000	5,509,438,950	21,549,509,500
2013/2014	16,179,608,450	787,634,500	2,676,964,700	6,173,777,550	25,817,985,200
2014/2015	17,784,277,842	1,262,544,400	3,097,782,400	6,411,847,550	28,556,452,192

Dalam kurun waktu 2004 – 2015, terpakai dana cadangan pembangunan antara lain untuk :

No	Kegiatan	Jumlah
1	Pembangunan Gedung FISIP (1 lantai)	4.300.000.000
2	Pembangunan Gedung Baru 3 Lantai	14.000.000.000
3	Tahap Pertama Gedung Yang sedang dibangun	8.000.000.000

3.6.2. Prasarana dan Sarana

a. Sistem Pengelolaan:

Harus ada kebijakan dan sistem pengelolaan yang baik, menyangkut pengembangan dan pencatatan, penetapan penggunaan, pemeliharaan/perbaikan/kebersihan, keamanan dan keselamatan sarana dan prasarana.

Untuk pengembangan selama ini dilakukan melalui kesepakatan bersama Universitas dan Yayasan, dengan tanggung jawab pengadaan pada yayasan, sedangkan tanggungjawab penggunaan dan pemeliharaan ada pada Universitas.

b. Pengembangan Kampus dan Sarana Gedung

Sejalan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan juga tuntutan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi yang semakin meningkat, Unwira perlu mengembangkan sarana gedung, baik untuk perkuliahan maupun untuk kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Dalam kurun waktu 10 tahun, Yapenkar telah (dan sedang) membangun 3 unit gedung baru untuk perkuliahan.

- Pada tahun 2008, 1 unit gedung baru (1 lantai) di kampus Penfui, mulai digunakan oleh FISIP, yang sebelumnya menggunakan gedung Cetrum Mahasiswa milik Keuskupan Agung Kupang.
- Pada tahun 2014, 1 unit gedung baru (3 lantai) di kampus Penfui, mulai digunakan oleh Prodi Teknik Informatika, Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Sendratasik. Luas gedungnya adalah 3.456 m².
- Mulai bulan Juli 2015, telah dibangun sebuah gedung perkuliahan lagi (3 lantai) di kampus Penfui, dengan luas 6.291 m², yang diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2017.

Selain itu, ada beberapa penambahan dan perbaikan signifikan di tahun 2011-2014, yakni:

- a) Penggantian seluruh atap dan pengecatan bagian luar gedung FT di Penfui.
- b) Renovasi Ruang Kerja Rektor
- c) Pengecatan Ulang gedung Kampus Utama (sebagian dinding luar dan seluruh ruang kuliah)
- d) Pembuatan Garasi Mobil di Kampus Utama
- e) Renovasi 5 unit toilet di Gedung Kampus Utama
- f) Pengadaan 2 Unit kendaraan Inova untuk mobil dinas Rektor, mobil tamu dan sebuah Bus Kampus.
- g) Pengadaan sebuah Genset untuk Kampus Utama
- h) Pengadaan Komputer Baru (30 set) untuk Lab Teknik Informatika dan (12 set) untuk Lab Teknik Sipil.
- i) Pengadaan 2 buah alat ukur tanah untuk Lab Teknik Sipil.
- j) Pengadaan Lab Multi Media untuk Jurusan Ilmu Komunikasi (sumbangan Gubernur NTT).

Harus diakui, pengembangan 5 unit gedung kampus Unwira yang ada sekarang ini merupakan sebuah kemajuan yang signifikan. Namun sejalan dengan tuntutan kualitas dan daya saing, ketersediaan ruang di gedung-gedung tersebut masih jauh dari memadai. Gedung-gedung tersebut dirancang terutama untuk memenuhi kebutuhan ruang kuliah, tetapi kurang mengakomodasi kebutuhan ruang penunjang.

Sebagai contoh, untuk kondisi ruang-ruang yang ada sekarang, termasuk ruang-ruang di gedung baru, baru bisa mengatasi kebutuhan ruang kuliah, tetapi masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan ruang penunjang, seperti:

- Perpustakaan: Yang ideal (6500 mahasiswa) adalah seluas 1500 m², yang tersedia sekarang baru 325 m².
- Untuk LPPM, dibutuhkan minimal 7 ruang, dengan total luas 148 m². Yang tersedia baru 36 m².
- Untuk LP3M dibutuhkan 6 ruang dengan luas minimal 164 m², yang tersedia baru 36 m².
- Belum lagi kebutuhan untuk ruang BAAK, pusat Teknologi Informasi, perangkat Rektorat (Ruang Rektor, WR I-III, Biro Keuangan, Kantor SDM, dan ruang kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa).

Oleh karena itu, Unwira perlu terus menambah fasilitas gedung dalam 10 tahun ke depan, terutama untuk memenuhi kebutuhan ruang perkuliahan, perpustakaan, administrasi pusat/rektorat, dan sarana-sarana penunjang lainnya seperti lapangan olah raga, kapel, dan asrama mahasiswa.

Bab 4

ISU – ISU STRATEGIS UNWIRA

Tahun 2016 – 2025

Dari analisis lingkungan eksternal dan internal di atas, isu-isu strategis untuk pengembangan Unwira 10 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

4.1. PENGEMBANGAN INSTITUSI DAN PENGUATAN TATA KELOLA

Di tengah persaingan yang semakin ketat dan tuntutan para pemangku kepentingan akan produk pendidikan tinggi yang bermutu, Unwira perlu melakukan upaya-upaya yang mendasar untuk penguatan kelembagaannya, agar semakin dipercaya oleh masyarakat. Unwira perlu dengan jeli membaca kebutuhan-kebutuhan baru dalam masyarakat akan tenaga-tenaga yang kompeten dan trampil, dan mengembangkan program-program studi serta unit-unit baru untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Pengembangan institusi perlu didukung oleh tata kelola yang profesional dan taat asas serta memenuhi standar-standar nasional dan internasional. Unwira harus terus meningkatkan mutu tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan sistem penjaminan mutu dalam rangka meningkatkan daya saing institusional.

4.2. PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat akan tenaga profesional, Unwira perlu meningkatkan kualitas proses pendidikan dan belajar-mengajar.

Kurikulum prodi-prodi di Unwira, selain harus memenuhi standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, juga harus memperhatikan dengan sungguh keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*, antara pengembangan intelektual, ketrampilan fisik dan kematangan kepribadian. Kurikulum harus senantiasa ditopang oleh penelitian-penelitian yang menghasilkan karya-karya inovatif.

Unwira juga perlu membentuk suasana akademik yang menunjang pengembangan kreativitas para dosen dan mahasiswa, serta menyediakan wadah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas.

Pengembangan kualitas pendidikan dan pengajaran di Unwira harus ditunjang oleh sumberdaya manusia dosen yang memadai dan kompeten, serta sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang memadai, terutama dengan menggunakan teknologi informasi.

4.3. PENGUATAN KINERJA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penelitian merupakan salah satu unsur dasar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Penelitian menjadi sumber inovasi dalam kehidupan. Unwira perlu mengembangkan aspek penelitian dalam 10 tahun ke depan, terutama yang berhubungan dengan sistem, tradisi dan budaya penelitian, serta kapasitas, prestasi dan reputasi. Sistem manajemen pengelolaan penelitian di Unwira harus dibangun dengan baik agar fondasi tradisi dan budaya penelitian semakin kuat dan karya penelitian Unwira mempunyai prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu perlu penguatan LPPM dan Pusat-Pusat Studi di tingkat fakultas/prodi, serta adanya grand design penelitian untuk jangka panjang dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan lokal NusaTenggara Timur.

Dalam aspek pengabdian masyarakat, Unwira perlu memperhatikan pengembangan sistem pengelolaan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, mendorong para dosen dan mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak mungkin, dan mengusahakan agar karya pengabdian masyarakat Unwira mempunyai prestasi di tingkat nasional dan internasional.

4.4. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia adalah unsur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Unwira dan sangat menentukan keberhasilan pendidikannya. Isu strategis yang dihadapi adalah kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, tata kelola, serta tradisi dan budaya penelitian dan publikasi.

Unwira perlu memperhatikan kecukupan tenaga dosen dan pegawai, serta memfasilitasi pengembangan kualitas mereka, baik dengan studi lanjut maupun

dengan pelatihan-pelatihan. Unwira harus memiliki sistem manajemen SDM yang lengkap (rekrutmen, pengembangan, pelatihan, karir, pensiun, dll) dan berjalan sesuai dengan fungsinya. Untuk itu unit perencanaan dan pengembangan SDM harus diperkuat. Unwira juga harus mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk mampu berkiprah di tingkat nasional dan internasional, memiliki tradisi dan budaya meneliti dan mempublikasikan hasil penelitiannya.

Pengembangan SDM ini harus didukung juga oleh sistem retensi dan kesejahteraan yang baik.

4.5. PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENGUATAN SARANA-PRASARANA

Keuangan dan Sarana-Prasarana merupakan penunjang utama kegiatan pendidikan tinggi di Unwira.

Berkaitan dengan sumber daya keuangan, Unwira harus mengambil langkah-langkah strategis untuk menunjang kemandirian keuangan, agar tidak hanya bergantung pada pendapatan mahasiswa. Unwira diharapkan dapat mengembangkan usaha produktif dan menggunakan jejaring untuk mendapatkan dana. Usaha produktif dalam dilakukan dalam bentuk aliansi bisnis dengan industri nasional maupun internasional, memperluas partisipasi masyarakat melalui peran alumni, dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai instansi pendidikan lainnya untuk saling membantu pendidikan dosen. Selain usaha kemandirian, Unwira juga perlu memperhatikan peningkatan kualitas sistem tata kelola keuangan agar semakin mendapat kepercayaan para pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam aspek sarana prasarana, isu strategis yang harus diperhatikan Unwira adalah penyediaan sarana-prasarana, sistem manajemen aset terpadu dan pengembangan lingkungan kampus yang hijau. Untuk penyediaan sarana prasarana perhatian difokuskan pada penambahan gedung, sarana laboratorium, sarana perkuliahan dan lingkungan sekitar yang menunjang. Sementara itu sistem manajemen aset terpadu harus didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan peningkatan kompetensi SDM pelaksana. Untuk mendukung

lingkungan kampus yang sehat, kampus Unwira di Penfui akan dikembangkan menjadi “*eco-green campus*”.

4.6. PERLUASAN JEJARING KERJASAMA

Dalam aspek kerjasama, Unwira harus memulainya dengan pembuatan grand design dan sistem untuk membangun kerjasama dan promosi sampai ke tingkat internasional untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Kerjasama diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata ke kedua belah pihak, baik ke Unwira maupun ke partner kerjasama, misalnya melalui penelitian dan rancangan produk yang inovatif. Lingkup kerjasama mulai dari partner lokal di NTT, nasional, dan tingkat internasional, khususnya ASEAN dan Asia-Pasifik, dalam rangka mendukung Tridharma Perguruan Tinggi.

Sementara itu, Unwira juga harus terus menambah keanggotaannya dalam organisasi/asosiasi nasional dan internasional.

4.7. PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

Dalam bidang teknologi informasi, isu strategis 10 tahun ke depan adalah bahwa Unwira diharapkan dapat memiliki sistem informasi (hardware dan software) yang efektif dan efisien, serta 100% terintegrasi untuk setiap kegiatan utama, sehingga inovasi dan penguasaan Unwira dalam bidang teknologi informasi untuk pendidikan tinggi dapat sejajar dengan perguruan tinggi lain di tingkat Indonesia dan Asia.

Bab 5

ASAS, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1. Spiritualitas dan Asas

Spiritualitas:

Roh dasar (spiritualitas) dari Unwira adalah **“Ut vitam habeant abundantius”** – *Semoga mereka memiliki hidup dan memilikinya secara berlimpah* (Injil Yoh. Bab 10 ayat 10). Roh dasar inilah yang menjadi acuan dalam perumusan visi dan misi lembaga pendidikan ini sepanjang sejarahnya. Spiritualitas dasar ini mengandung maksud bahwa sejak awal berdirinya Unwira ingin menjadi tempat persemaian benih-benih kehidupan melalui proses pendidikan dan pengajaran yang bermutu, dengan harapan agar benih-benih tersebut dapat bertumbuh dan berkembang secara berlimpah. Hal ini mengandung pengertian bahwa melalui proses pendidikan yang dilakukan, anak didik diharapkan mampu menjadi insan yang kreatif, mandiri, percaya diri dan peka terhadap lingkungan.

Asas:

Sementara itu, asas yang digunakan adalah **Pancasila** dan **Kekatolikan**. Sebagai bagian integral dari NKRI pembentukan kaum muda NTT dijalankan dalam kerangka pembentukan manusia Indonesia yang utuh sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Sedangkan asas kekatolikan menyatakan ciri khas Unwira yang mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci Gereja Katolik. Unwira didirikan terutama untuk mengemban misi Gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

5.2. VISI

Visi, Misi dan Tujuan Unwira merupakan rumusan yang dinamis untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan penyelenggaraan pendidikan tinggi di masa yang akan datang. Di satu sisi, kecenderungan perkembangan di masa mendatang menunjukkan adanya proses globalisasi dan liberalisasi di bidang pendidikan tinggi yang berkembang secara progresif. Di sisi lain, Unwira sebagai lembaga pendidikan Katolik di NTT mengemban tugas menjaga nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat NTT. Selain itu, Unwira juga perlu menjaga keseimbangan antara universitas sebagai komunitas pendidikan di mana terjadi interaksi pedagogis antara yang mendidik dan dididik, dengan fungsi Universitas sebagai pusat inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian.

Visi Unwira 2025 adalah **“Unwira menjadi Komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global dan berakar pada budaya lokal”**. Visi ini mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- (1) Unwira sebagai komunitas pendidikan sekaligus komunitas ilmiah.
- (2) Berkarakter kelembagaan unggul dan kreatif
- (3) Berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani
- (4) Berwawasan global
- (5) Berakar pada budaya lokal NTT.

5.3. MISI

Untuk mencapai Visi Unwira 2025, Unwira menjalankan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar-standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.
- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerjasama secara lokal, nasional dan internasional.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif.
- 5) Menggali kearifan local dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

5.3. TUJUAN dan SASARAN :

Adapun tujuan-tujuan beserta sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam sepuluh tahun ke depan adalah sebagai berikut :

5.3.1. Bidang Kelembagaan: Meningkatnya Daya Tarik dan Daya Saing Unwira.

Sasaran:

- 1) Penguatan kelembagaan melalui penambahan program studi terutama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat NTT.
- 2) Penguatan kelembagaan melalui peningkatan jenjang akreditasi.
- 3) Peningkatan Jumlah Mahasiswa
- 4) Terciptanya tata kelola yang memenuhi standar nasional dan internasional.
- 5) Terciptanya budaya mutu melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan menyeluruh.
- 6) Berkembangnya suasana dan semangat Katolik dalam seluruh kegiatan institusi Unwira.

5.3.2. Bidang Akademik: Terselenggaranya Proses Pendidikan dan Pengajaran yang memenuhi standar nasional dan internasional.

Sasaran:

- 1) Terciptanya suasana belajar-mengajar yang interaktif, terbuka dan dialogis antara semua komponen
- 2) Terciptanya kurikulum yang memenuhi standar KKNI dan standar internasional pada semua program studi.
- 3) Penurunan masa studi, peningkatan IPK Lulusan dan penurunan prosentasi mahasiswa Drop Out.
- 4) Pemanfaatan *e-learning* oleh semua program studi.
- 5) Meningkatnya suasana akademik.

5.3.3. Bidang Penelitian: Dihasilkannya penelitian-penelitian yang bermutu.

Sasaran:

- 1) Peningkatan minat untuk penelitian tentang kearifan local dan berbagai persoalan social, politik, ekonomi dan kultural NTT.

- 2) Peningkatan jumlah penelitian dengan tema interdisipliner
- 3) Peningkatan jumlah penelitian kerjasama dengan institusi lain
- 4) Peningkatan jumlah dana penelitian dari luar yang dikelola Unwira
- 5) Peningkatan konsistensi pelaksanaan penelitian dengan agenda penelitian
- 6) Peningkatan jumlah publikasi hasil penelitian
- 7) Peningkatan jumlah pusat studi yang relevan dengan tuntutan perkembangan masyarakat, khususnya di NTT.

5.3.4. Bidang Abdimas: Berkembangnya abdimas yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

Sasaran:

- 1) Peningkatan Jumlah Abdimas oleh dosen dan mahasiswa
- 2) Peningkatan konsistensi pelaksanaan abdimas dengan peta jalan dan agenda abdimas yang telah ditetapkan.
- 3) Terselenggaranya kerjasama formal dengan Pemprov NTT dan semua pemerintah kota/kabupaten se-NTT untuk pelaksanaan KKN.
- 4) Meningkatnya kerjasama abdimnas/KKN tematik dengan APTIK, dunia industri dan pemerintah daerah.

5.3.5. Bidang Sumber Daya Manusia: Tersedianya Sumber Daya Manusia yang memadai dan bermutu.

Sasaran:

- 1) Peningkatan jumlah dosen, staf administrasi dan staf pendukung lainnya sesudah dengan perkembangan kebutuhan Unwira.
- 2) Tersedianya dosen yang memadai dan berkualitas di setiap prodi baik dari sisi jumlah, linearitas ilmu maupun kompetensi.
- 3) Meningkatnya jumlah dosen berpendidikan S-3
- 4) Meningkatnya jumlah dosen berjabatan akademik lektor kepala dan Profesor.
- 5) Meningkatnya jumlah dosen tersertifikasi.
- 6) Meningkatnya jumlah publikasi karya dosen dan hak paten.
- 7) Tersedianya pustakawan dan laboran dengan jumlah dan kompetensi sesuai kebutuhan.
- 8) Peningkatan disiplin dan pencapaian target kinerja tahunan dosen dan pegawai.

5.3.6. Bidang Keuangan dan Infrastruktur: Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas keuangan dan infrastruktur Unwira.

Sasaran:

- 1) Terjadinya peningkatan pendapatan Unwira minimal 20% per tahun.
- 2) Tersedianya dana abadi minimal sebesar kebutuhan dana operasional 1 tahun.
- 3) Terciptanya unit usaha dan kerjasama bisnis yang menunjang pendapatan Unwira.
- 4) Terjadinya peningkatan retensi dan remunerasi dosen dan pegawai sampai mencapai standar nasional.
- 5) Terlaksananya program jaminan hari tua selain Yadapen.
- 6) Tersedianya infrastruktur gedung dan ruangan perkuliahan, laboratorium dan penunjang serta peralatan yang sesuai kebutuhan dan memenuhi standar nasional.
- 7) Terlaksananya manajemen keuangan dan aset yang terpadu dan berbasis teknologi informasi.
- 8) Terciptanya lingkungan kampus yang hijau, bersih, sehat, aman, ramah lingkungan dan hemat energi.

5.3.7. Bidang Kerjasama: Terciptanya jejaring yang dinamis, produktif, lintas geografis dan lintas sektor.

Sasaran:

- 1) Tersedianya *grand design* kerjasama yang berisi agenda kerjasama dengan target yang jelas yang dimonitor terus menerus.
- 2) Tersedianya SOP Kerjasama pada tingkat Universitas, fakultas, prodi dan lab.
- 3) Meningkatnya jumlah dan jenis institusi yang bekerjasama dengan Unwira.
- 4) Meningkatnya jumlah keanggotaan Unwira dalam asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional dan internasional.

5.3.8. Bidang Teknologi dan Sistem Informasi: Tersedianya Teknologi dan Sistem Informasi yang Efektif dan Efisien, serta terintegrasi dengan semua unit terkait, internal maupun eksternal.

Sasaran:

- 1) Tersedianya sarana-prasarana (*hardware*) serta system informasi (software) yang padu dan dapat melayani semua kegiatan utama.
- 2) Semua prodi menggunakan Teknologi Informasi dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 3) Terlaksananya system penjaminan mutu berbasis teknologi informasi.
- 4) Terlaksananya SIMAK (Sistem Informasi Akademik dan Kemahasiswaan) secara penuh di semua prodi dan unit.
- 5) Terlaksananya Sistem Informasi Kepegawaian, Keuangan, dan Sarana Prasarana secara terpadu.
- 6) Tersedianya sumber daya manusia yang memadai dan trampil dalam bidang teknologi informasi.
- 7) Meningkatnya kemampuan penggunaan Teknologi Informasi oleh Dosen, Pegawai dan Mahasiswa.

Bab 5

RENCANA OPERASIONAL

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
RENCANA OPERASIONAL PROGRAM KERJA

2019/2020

No	Tujuan	Bidang	Sasaran Bidang (Renstra)	Hasil yang dicapai saat ini	Strategi	PENANGGUNG JAWAB
a	Menyelenggarakan sistem pendidikan berdasarkan standar-standar yang berlaku a). Melaksanakan sistem pendidikan (Tridharma) berdasarkan standar yang telah ditetapkan Unwira yaitu Standar Pendidikan, Penelitian, Pengabdian dan Nonakademik dengan proses Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan	Pendidikan	Terlaksananya standar wajib dan tambahan Pendidikan Unwira	Unwira melaksanakan 8 standar wajib dan menetapkan 14 standar tambahan pendidikan	Sosialisasi dan Bimtek SPMI bagi dosen dan pegawai	LPM
			Terciptanya suasana belajar-mengajar yang interaktif, terbuka dan dialogis antara semua komponen	40% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 10 % menerapkan LSLC	Pelatihan dosen dalam sistem pembelajaran yaitu SPADA, LSLC	UNIT PIPT
			Menyusun dan merevisi KKNI dan standar kurikulum Internasional	100% Program studi memiliki KKNI dan belum ada prodi kurikulum standar internasional	revisi dan penguatan kurikulum prodi	UNIT PIPT
			Penurunan masa studi, peningkatan IPK Lulusan dan penurunan prosentasi mahasiswa Drop Out.	masa studi rerata 10 semester dan IPK 3.0, mahasiswa DO 100 orang	Peningkatan Bimtek peran dosen PA dan Kaprodi	WR 1, Dekan, kaprodi
			Meningkatnya suasana akademik.	Suasana akademik mulai di programkan 3 kegiatan ilmiah persemester di 20 prodi	Pelatihan pembuatan program kerja Kaprodi dan fakultas sesuai pedoman suasana akademik	Wr 1
			Mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran	5% dosen mengintegrasikan Tridharma	Pelatihan dosen integrasi tridharma	Wr 1. PIPT dan LPPM
		Penelitian	Terlaksananya standar wajib dan tambahan Penelitian Unwira	Unwira melaksanakan 8 standar wajib dan menetapkan 2 standar tambahan Penelitian	Sosialisasi dan Bimtek SPMI bagi dosen dan pegawai	LPM DAN LPPM
			Peningkatan minat untuk penelitian tentang kearifan lokal dan berbagai persoalan social, politik, ekonomi dan kultural NTT.	15 meneliti kearifan lokal, 10 penelitian persoalan sosial, 15 Penelitian politik, 15 penelitian ekonomi dan kultural NTT	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS	LPPM

			Peningkatan jumlah penelitian kerjasama dengan institusi lain	Belum ada kerja sama penelitian dengan inntitusi lain	Unwira harus memprioritaskan keja sama penelitian antar institusi	Unit Kerja sama
			Peningkatan jumlah dana penelitian dari luar yang dikelola Unwira	Buku, HAKI, Publikasi Internasional, Publikasi Jurnal nasional terakreditasi	Pelatihan pembuatan proposal, Peningkatan Jumlah Proposal setiap Tahun	LPPM
			Peningkatan jumlah publikasi (Buku dan Jurnal) hasil penelitian	Buku dan Jurnal hasil penelitian yang dipublikasi	Peningkatan dana/biaya publikasi	LPPM
			Peningkatan jumlah pusat studi (tim penelitian) yang relevan dengan tuntutan perkembangan masyarakat, khususnya di NTT.	Unwira memiliki tim pusat studi yang relevan disetiap PS	Penetapan standar, SOP Pusat studi di fakultas dan PS	LPPM
		Pengabdian	Terlaksananya standar wajib dan tambahan Pengabdian Unwira	Unwira melaksanakan 8 standar wajib pengabdian	Sosialisasi dan Bimtek SPMI bagi prodi, dan unit/lembaga	LPM DAN LPPM
			Peningkatan Jumlah Abdimas Hibah Dikti dan Unwira oleh dosen dan mahasiswa	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 per prodi Dan Hibah Dikti 4	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal dan penulisan buku	LPPM
			Terselenggaranya kerjasama formal dengan Pemprov NTT dan semua pemerintah kota/kabupaten se-NTT untuk pelaksanaan KKN.	KKN lokal dan Internasional (COP) sudah berjalan dan sebagai matakuliah wajib di 1 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa)	Kerjasama dengan Kabupaten / kota	Unit Kerja sama dan LPPM
			Meningkatnya jumlah jurnal pengabdian unwira terakreditasi	Memiliki 12 jurnal di program studi dan 1 jurnal terakreditasi	Pelatihan penulisan artikel jurnal dan OJS	LPPM
b	Mengembangkan tata kelola yang profesional dan taat asas serta memenuhi standar-standar nasional dan internasional, terutama sistem pengelolaan dan sistem penjaminan mutu dalam	Bidang Kelembagaan	Penguatan kelembagaan melalui penambahan program studi terutama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat NTT.	1 Prodi Teknologi Pangan akan dibuka	Urus izin, Melakukan analisis dan studi kelayakan pembukaan prodi baru	WR 1
			Penguatan kelembagaan melalui peningkatan jenjang akreditasi.	Akreditasi Prodi 15 B dan 6 C,	Bimtek akreditasi untuk prodi dan institusi	WR 1 dan LP3M
			Peningkatan Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa baru 2012 , dan mahasiswa lama 7395	Promosi dan peningkatan kualitas pelayanan	WR 1
			Terciptanya tata kelola yang memenuhi standar nasional dan internasional.	Tata kelola Unwira mengikuti 35 pedoman dan 46 standar yang berlaku hanya belum efektif	Penguatan tata kelola berdasarkan stndar yang telah ditetapkan dan penambahan standar	WR 1 dan LP3M

rangka meningkatkan daya saing institusional		Terciptanya budaya mutu melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan menyeluruh.	Unwira melaksanakan 46 standar: 14 standar pendidikan, 10 standar Penelitian, 8 standar pengabdian, 14 standar nonakademik	Bimtek SPMI, Bimtek AMI dan rutin rapat kaji ulang manajemen	WR 1 dan LP3M
		peningkatan Pengelolaan sarpras yang efektif	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar sudah berlaku	Bimtek pengelolaan sarpras berdasarkan standar yang telah ditetapkan	WR 2
	Bidang Sumber Daya Manusia	Peningkatan jumlah dosen, staf administrasi dan staf pendukung lainnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan Unwira.	234 dosen, 127 pegawai - 1:35 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	Rekrumen dosen dan pegawai berdasarkan pedoman dan standar	WR II dan Yayasan
		Tersedianya dosen yang memadai dan berkualitas di setiap prodi baik dari sisi jumlah, linearitas ilmu maupun kompetensi.	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 22 SKS	Pemerataan pembagian SKS tridharma di prodi, revisi Kurikulum	WR II
		Meningkatnya jumlah dosen berpendidikan S-3 dari dalam dan luar negeri	22 doktor dalam negeri dan 1 doktor luar negeri	penambahan kuota Studi lanjut dosen dalam dan luar negeri	Rektorat
		Meningkatnya jumlah dosen berjabatan akademik lektor kepala dan Profesor.	4 Lektor Kepala	Bimtek pengurusan jafung	WR II
		Meningkatnya jumlah dosen tersertifikasi.	135 dosen	Bimtek pengurusan serdos	WR II
		Meningkatnya jumlah publikasi karya dosen dan hak paten.	Buku 15 hasil penelitian dan Haki 50, Prosiding 90 dan jurnal 120	Bimtek publikasi dan HAKI/paten	LPPM
		Tersedianya pustakawan dan laboran dengan jumlah dan kompetensi sesuai kebutuhan.	4 pustakawan dan laaboran 2 orang	Rekrumen dan studi lanjut pustakawan, teknisi dan laboran	WR II
		Peningkatan disiplin dan pencapaian target kinerja tahunan dosen dan pegawai.	200 dari 234 dan 10 dari 127 orang	Bimtek laporan kinerja dosen dan pegawai unwira	WR II
	Bidang Keuangan dan Infrastruktur	Peningkatan pendapatan Unwira minimal 20% per tahun.	10% peningkatan pendapatan/tahun	Peningkatan jumlah mahasiswa dan unit bisnis Unwira	WR II
		Tersedianya dana abadi minimal sebesar kebutuhan dana operasional 1 tahun.	Memiliki 10 % dana abadi	Dana Abadi berdasarkan sumber pendapatan	WR II dan Yayasan
		Terciptanya unit usaha dan kerjasama bisnis yang menunjang pendapatan Unwira.	memiliki unit (pelayanan) bisnis yang profesional	Pelatihan pengembangan wirausahaan dan unit bisnis	WR II dan Yayasan

		Terjadinya peningkatan retensi dan remunerasi dosen dan pegawai sampai mencapai standar nasional.	Retensi dan Remunerasi sesuai standar nasional	kenaikan SPP, menambah jumlah unit bisnisdan kerjasama pihak lain	WR II dan Yayasan
		Terlaksananya program jaminan hari tua selain Yadapen.	semua dosen dan pegawai menjadi anggota BPJS	sosialisasi BPJS dan jaminan hari tua	WR II dan Yayasan
		Tersedianya infrastruktur gedung dan ruangan perkuliahan, laboratorium dan penunjang serta peralatan yang sesuai kebutuhan dan memenuhi standar nasional.	Tersedianya gedung dan ruangan Perkuliahan yang memenuhi standar nasional	Pembangunan gedung baru berdasarkan masterplan Unwira	Yayasan
		Terlaksananya manajemen keuangan dan aset yang terpadu dan berbasis teknologi informasi.	Unwira Memiliki sistem keuangan dan aset yang terpadu dan berbasis teknologi informasi	Bimtek pengelolaan keuangan di SIMAK	WR II dan Yayasan
		Terciptanya lingkungan kampus yang hijau, bersih, sehat, aman, ramah lingkungan dan hemat energi.	kampus unwira ramah lingkungan	Sosialisasi pentingnya Penghijauan	WR 3
	Bidang Teknologi dan Sistem Informasi	Tersedianya sarana-prasarana (<i>hardware</i>) serta system informasi (<i>software</i>) yang padu dan dapat melayani semua kegiatan utama.	Kapasitas SIMAK memadai dan peningkatan Bandwidth	Peningkatan Sarana SIMAK memenuhi kebutuhan pelayanan utama	WR II
		Semua prodi menggunakan Teknologi Informasi dalam kegiatan belajar-mengajar.	Semua dosen dan mahasiswa menggunakan simak untuk administrasi tetapi e-learning baru 5% dosen	Pelatihan simak dan SPADA e-learning	WR 1 dan Unit Pembelajaran
		Terlaksananya system penjaminan mutu berbasis teknologi informasi.	LP3M menjadi LPM dan 7 Unit Penjamin mutu dan WEB penjamin mutu dalam proses pembuatan setelah semua pedoman ada	Pembuatan web penjamin mutu	LP3M
		Terlaksananya SIMAK (Sistem Informasi Akademik dan Kemahasiswaan) secara penuh di semua prodi dan unit.	Simak dimanfaatkan secara Online kecuali keuangan dan aset	Bimtek SIMAK dan SISTER di setiap prodi	Rektorat
		Terlaksananya Sistem Informasi Kepegawaian, Keuangan, dan Sarana Prasarana secara terpadu.	Sistem informasi pegawai, keuangan dan sarpras sudah ada di simak secara offline	Bimtek pegawai secara terpadu dalam pemanfaatan IT	WR II

			Tersedianya sumber daya manusia yang memadai dan trampil dalam bidang teknologi informasi.	Tenaga IT 5 orang dan 60% pegawai telah menggunakan Simak	Rekrutmen tenaga IT dan Bimtek pegawai secara terpadu dalam pemanfaatan IT yaitu SIMAK	Unit IT dan WR 2
			Meningkatnya kemampuan penggunaan Teknologi Informasi oleh Dosen, Pegawai dan Mahasiswa.	60% dosen dan pegawai menggunakan SIMAK sebagai IT administrasi	Bimtek SIMAK, BKD, Sinta dan SISTER di setiap prodi	Unit Terkait
		Lembaga Penjamin Mutu	Terlaksananya sistem penjaminan mutu tingkat universitas, Fakultas dan Program studi	Lembaga penjaminan Mutu (LPM) universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas	Menetapkan unit penjaminan mutu Fakultas dan prodi	Rektorat dan Yayasan
			Melakukan kerja sama dengan institusi lain dalam penguatan SPMI	LP3M melakukan kerja sama dalam penguatan SPMI dengan LPM Dikti dan sebagai elatih nasional	Menjalin Kerjasama dengan Lembaga Penjamin mutu Dikti	LP3M
	c	Bagi dosen dan pegawai	Hormat terhadap Allah	30% dosen menerapkan nilai kristiani	Pembinaan Karakter dosen dan pegawai	Kampus Ministri
			Visioner, Keteguhan hati			
			Kerja keras, cerdas dan tuntas			
			Taat			
			Komitmen			
			Terbuka			
			Mengenal kehendak Allah			
			Terikat pada budaya			
		Bagi Mahasiswa	Hormat terhadap Allah	sivitas akademika memahami spritualitas Arnoldus sang Pelindung	Pembinaan Karakter Mahasiswa baru pertahun	Kampus Ministri
			Visioner, Keteguhan hati			
			Kerja keras, cerdas dan tuntas			
			Taat			
			Komitmen			
			Terbuka			
			Mengenal kehendak Allah			

			Terikat pada budaya			
d	Terciptanya jejaring yang dinamis, produktif, lintas geografis dan lintas sector baik secara lokal, nasional dan internasional.	Kerja sama	Tersedianya <i>grand design</i> kerjasama yang berisi agenda kerjasama dengan target yang jelas yang dimonitor terus menerus.	Sudah ada grand design kerjasama yang berisi agenda kerjasama tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan	Menjalin Kerjasama berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku	Unit Kerja sama
			Tersedianya SOP Kerjasama pada tingkat Universitas, fakultas, prodi dan lab.	Pembuatan SOP dan Formulir	Bimtek Standar kerjasama dan SOP	Unit Kerja sama
			Meningkatnya jumlah dan jenis institusi yang bekerjasama dengan Unwira.	Sudah ada kerja sama lokal 15, nasional 5 dan internasional 4	Menjalin Kerjasama berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku; lokal, nasional dan internasional	Unit Kerja sama
			Meningkatnya jumlah keanggotaan Unwira dalam asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional dan internasional.	asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional 70% dan internasional 10 %	Menjalin Kerjasama Asosiasi nasional dan Internasional	Unit Kerja sama
e	Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter, unggul, kreatif dan inovatif	Kompetensi Lulusan yang unggul dan kreatif	Rata rata IPK mahasiswa setiap Prodi 3.25	3.0 IPK	Sosialisasi dan penguatan dosen PA dan Kaprodi	Wr 1
			Mahasiswa memiliki prestasi akademik dan nonakademik	15 prestasi akademik dan 20 non akademik	Pendampingan kegiatan mahasiswa	WR 3
			Masa studi mahasiswa tepat waktu mencapai 75% setiap prodi	9 semester	Sosialisasi dan penguatan dosen PA dan Kaprodi	Wr 1
			Lama tunggu pekerjaan alumni kurang lebih 3-5 bulan	6-12 bulan	Sosialisasi Tracer studi ke prodi	Wr 3
			Kesesuaian bidang kerja dengan program studi 80%	50%	Sosialisasi Tracer studi ke prodi	
			Pengguna puas dengan aspek : 1 : Etika, 2 : Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), 3 : Kemampuan berbahasa asing, 4 : Penggunaan teknologi informasi, 5:Kemampuan berkomunikasi, 6 : Kerjasama tim, 7 : Pengembangan diri, 8 memiliki karakter unggul, 9. kreatif dan inovatif	50% puas	Sosialisasi Tracer studi ke prodi	
f	Menggali kearifan lokal dan mengembangkan	lokal dan	Dihasilkan penelitian dan publikasi kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT	10%	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS	LPPM

	budaya masyarakat NTT		Dihasilkan Pengabdian dari hasil penelitian dan publikasi kearifan lokal serta mengembangkan budaya masyarakat NTT	10%	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS	
			Mempublikasikan hasil tridharma Unwira aspek kearifan lokal budaya masyarkat NTT bagi dunia	10%	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS	

PROGRAM 5 TAHUN PERTAMA

RENSTRA VISI DAN MISI UNWIRA 2016-2021(5 Tahun I)

No	Tujuan	Bidang	Sasaran Bidang	Baseline 2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
a	Menyelenggarakan sistem pendidikan berdasarkan standar-standar yang berlaku a). Melaksanakan sistem pendidikan (Tridharma) berdasarkan standar yang telah ditetapkan Unwira yaitu Standar Pendidikan, Penelitian, Pengabdian dan Nonakademik dengan proses	Pendidikan	Terlaksananya standar wajib dan tambahan Pendidikan Unwira	Standar pendidikan belum ada	Mulai menyusun standar berdasarkan permenrisekdikti no 44 tahun 2015	Unwira menetapkan 8 standar wajib pendidikan	Unwira melaksanakan 8 standar wajib dan menetapkan 14 standar tambahan pendidikan	Selain 8 standar wajib, 14 standar tambahan, Program studi dan fakultas menyusun standar turunan dan SOP standar pendidikan	Program studi dan fakultas meaksanakan dan mengevaluasi SOP standar pendidikan
			Terciptanya suasana belajar-mengajar yang interaktif, terbuka dan dialogis antara semua komponen	10% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS	20% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS	30% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 5 % menerapkan LSLC	40% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 10 % menerapkan LSLC	50% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 20 % menerapkan LSLC dan 2 % e-learning	60% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 30 % menerapkan LSLC dan 5 % e-learning
			Menyusun dan merevisi KKNi dan standar kurikulum Internasional	50% Program stdui memiliki KKNi dan belum ada standar internasional	80% Program stdui memiliki KKNi dan belum ada standar internasional	90% Program stdui memiliki KKNi dan belum ada standar internasional	100% Program studi menjalankan KKNi dan belum ada prodi kurikulum	50% Program studi memiliki revisi KKNi dan 2 prodi menyusun standar	60% Program stdui memiliki revisi KKNi dan 4 prodi menyusun standar

	Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan					standar internasional	kurikulum internasional	kurikulum internasional
		Penurunan masa studi, peningkatan IPK Lulusan dan penurunan prosentasi mahasiswa Drop Out.	masa studi rerata 10 semester dan IPK 2.8, mahasiswa DO 450 orang	masa studi rerata 10 semester dan IPK 2.9, mahasiswa DO 300 orang	masa studi rerata 9.8 semester dan IPK 2.95, mahasiswa DO 200 orang	masa studi rerata 9.6 semester dan IPK 3.0, mahasiswa DO 100 orang	masa studi rerata 9.3 semester dan IPK 3.1, mahasiswa DO 50 orang	masa studi rerata 9.1 semester dan IPK 3.15, mahasiswa DO 40 orang
		Meningkatnya suasana akademik.	Suasana akademik setiap prodi dan belum diprogramkan	Suasana akademik mulai di programkan 1 kegiatan ilmiah persemester di 5 prodi	Suasana akademik mulai di programkan 1 kegiatan ilmiah persemester di 5 prodi	Suasana akademik mulai di programkan 3 kegiatan ilmiah persemester di 20 prodi	Suasana akademik di programkan 4 kegiatan ilmiah persemester di 20 prodi	Suasana akademik mulai di programkan 3 kegiatan ilmiah persemester di 20 prodi
		Mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran	Belum ada dosen yang mengintegrasikan tridharma	1% dosen	5% dosen	10% dosen	15% dosen	20% dosen
	Penelitian	Terlaksananya standar wajib dan tambahan Penelitian Unwira	Standar pendidikan belum ada	Mulai menyusun standar berdasarkan permenrisekdikti no 44 tahun 2015	Unwira menetapkan 8 standar wajib Penelitian dan 4 standar tambahan	Unwira melaksanakan 8 standar wajib dan menetapkan 2 standar tambahan Penelitian	Selain 10 standar, LPPM menyusun standar turunan dan SOP standar Penelitian	Program studi dan fakultas meaksanakan dan mengevaluasi SOP standar Penelitian

			Peningkatan minat untuk penelitian tentang kearifan lokal dan berbagai persoalan sosial, politik, ekonomi dan kultural NTT.	Belum ada dosen yang meneliti kearifan lokal dan berbagai persoalan sosial, politik, ekonomi dan kultural NTT	5 meneliti kearifan lokal, 5 penelitian persoalan sosial, 5 Penelitian politik, 5 penelitian ekonomi dan kultural NTT	10 meneliti kearifan lokal, 10 penelitian persoalan sosial, 10 Penelitian politik, 10 penelitian ekonomi dan kultural NTT	15 meneliti kearifan lokal, 10 penelitian persoalan sosial, 15 Penelitian politik, 15 penelitian ekonomi dan kultural NTT	20 meneliti kearifan lokal, 15 penelitian persoalan sosial, 20 Penelitian politik, 20 penelitian ekonomi dan kultural NTT	25 meneliti kearifan lokal, 25 penelitian persoalan sosial, 25 Penelitian politik, 25 penelitian ekonomi dan kultural NTT
			Peningkatan jumlah penelitian kerjasama dengan institusi lain	Belum ada peneltian kerja sama dengan institusi lain	Unwira mulai menjajaki penelitian bersama institusi lain	Belum ada kerja sama penelitian dengan institusi lain	Belum ada kerja sama penelitian dengan institusi lain	Ada 2 penelitian unggulan kerja sama Unwira dengan institusi lain	Ada 3 penelitian unggulan kerja sama Unwira dengan institusi lain
			Peningkatan jumlah dana penelitian dari luar yang dikelola Unwira	Sudah ada penelitian dari Dikti	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 5 judul, Penelitian dasar : 0, hibah doktor: 0 Terapan : 0	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 10 judul, Penelitian dasar : 0, hibah doktor: 2 Terapan : 0	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 15 judul, Penelitian dasar : 0, hibah doktor: 2 Terapan : 0	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 19 judul, Penelitian dasar : 2, hibah doktor: 0, Terapan : 1	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 30 judul, Penelitian dasar : 15, hibah doktor: 0, Terapan : 5
			Peningkatan jumlah publikasi (Buku dan Jurnal) hasil penelitian	Belum ada buku hasil penelitian dosen 5 dan jurnal 25	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 8 dan jurnal 30	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 10 dan jurnal 40	Buku hasil penelitian dosen berjumlah . 15 dan jurnal 50	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 30 dan jurnal 60	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 50 dan jurnal 80

			Peningkatan jumlah pusat studi (tim penelitian) yang relevan dengan tuntutan perkembangan masyarakat, khususnya di NTT.	Unwira belum memiliki pusat studi (tim penelitian) yang relevan	Unwira mulai membentum Tim setiap Fakultas (tim penelitian) yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu 3 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 5 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 7 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 9 yang relevan
		Pengabdian	Terlaksananya standar wajib dan tambahan Pengabdian Unwira	Standar pengabdian belum ada	Mulai menyusun standar berdasrkan permenrisekdikti no 44 tahun 2015	Unwira menetapkan 8 standar wajib Pengabdian	Unwira melaksanakan 8 standar wajib pengabdian	Selain 8 standar pengabdian, LPPM menyusun 2 standar turunan dan SOP standar pengabdian	Program studi dan fakultas melaksanakan dan mengevaluasi SOP standar Pengabdian
			Peningkatan Jumlah Abdimas Hibah Dikti dan Unwira oleh dosen dan mahasiswa	Jumlah abdimas hibah Unwira 40 per prodi Dan Hibah Dikti 0	Jumlah abdimas hibah Unwira 40 per prodi Dan penerima Hibah Dikti 1 judul	Jumlah abdimas hibah Unwira 60 per prodi Dan penerima Hibah Dikti 2 judul	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 per prodi Dan Hibah Dikti 4	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 Dan Hibah Dikti 7	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 Dan penerima Hibah Dikti 10 judul

			Terselenggara ya kerjasama formal dengan Pemprov NTT dan semua pemerintah kota/kabupaten se-NTT untuk pelaksanaan KKN.	Belum diprogram KKN sebagai mata kuliah wajib	Mulai menetapkan pedoman dan standar KKN	Survei lokasi dan persiapan KKN	KKN lokal dan Internasional (COP) sudah berjalan dan sebagai matakuliah wajib di 1 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa) 5 prodi	KKN lokal dan Internasional (COP) sudah berjalan dan sebagai matakuliah wajib di 1 Kabupaten kupang (5 Kecamatan dan 25 Desa) perbaikan temuan KKN	KKN lokal dan Internasional (COP) sudah berjalan dan sebagai matakuliah wajib di 2 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa) 12 prodi
			Meningkatnya jumlah jurnal penelitian unwira terakreditasi	Memiliki 10 jurnal di program studi dan tidak terakreditasi	Memiliki 11 jurnal di program studi dan tidak terakreditasi	Memiliki 11 jurnal di program studi dan tidak terakreditasi	Memiliki 12 jurnal di program studi dan 1 jurnal terakreditasi	Memiliki 16 jurnal di program studi dan 2 jurnal terakreditasi	Memiliki 14 jurnal di program studi dan 3 jurnal terakreditasi
b	Mengembangkan tata kelola yang profesional dan taat asas serta memenuhi standar-standar nasional dan internasional, terutama sistem pengelolaan	Bidang Kelembagaan	Penguatan kelembagaan melalui penambahan program studi terutama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat NTT.	Unwira masih memiliki 7 Fakultas dan 21 Program Studi	Melakukan uji kelayakan untuk membuka prodi teknologi pangan	Melakukan uji kelayakan untuk membuka prodi teknologi pangan	1 Prodi Teknologi Pangan akan dibuka	Prodi Teknologi Pangan mendapat Izin, dan membuka 1 prodi baru	Penerimaan mahasiswa baru di prodi teknologi pangan
			Penguatan kelembagaan melalui peningkatan jenjang akreditasi.	Akreditasi Prodi, rata-rata lulusan, jumlah produk atau jasa	Akreditasi Prodi 12 B dan 9 C, rata-rata lulusan 5 tahun, 1 jumlah produk atau jasa setiap prodi	Akreditasi Prodi 12 B dan 9 C, rata-rata lulusan 4.5 tahun, 1 jumlah produk atau jasa setiap	Akreditasi Prodi 15 B dan 6 C,	Reakreditasi, MM, IKOM, Musik (9 kriteria)	Akreditasi Prodi 15 B dan 6 C, rata-rata lulusan 4.2 tahun, 4 jumlah produk atau jasa setiap

	dan sistem penjaminan mutu dalam rangka meningkatkan daya saing institusional				prodi			prodi
		Peningkatan Jumlah Mahasiswa	Jumlah mahasiswa baru 1691, dan mahasiswa lama 5687	Jumlah mahasiswa baru 1691 dan mahasiswa baru 6995	Jumlah mahasiswa baru 1707 dan mahasiswa lama 7187	Mahasiswa baru 2012 , dan mahasiswa lama 7395	Mahasiswa baru 2200 , dan mahasiswa lama 7500	Jumlah mahasiswa baru 2300 dan mahasiswa lama 7600
		Terciptanya tata kelola yang memenuhi standar nasional dan internasional.	Tata Kelola unwira terutama program studi memenuhi stdandar nasional	Mulai meyusun pedoman standar berdasarkan permenrisekdikti no 44 tahun 2015	Unwira menetapkan pedoman dan standar	Tata kelola Unwira mengikuti 35 pedoman dan 46 standar yang berlaku hanya belum efektif	Tata kelola Unwira mengikuti 35 pedoman dan 46 standar yang berlaku sudah efektif	Program studi dan fakultas melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan standar
		Terciptanya budaya mutu melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan menyeluruh.	Unwira memiliki SPMI namun belum menyusun standar wajib permenristekdik ti 2015	Mulai meyusun standar wajib berdasarkan permenrisekdikti no 44 tahun 2015	Unwira menetapkan 46 standar: 14 standar pendidikan, 10 standar penelitian, 8 standar pengabdian, 14 standar non akademik	Unwira melaksanakan 46 standar: 14 standar pendidikan, 10 standar Penelitian, 8 standar pengabdian, 14 standar nonakademik		Pengendalian dan peningkatan standar kerja untuk 46 stndar Unwira

			peningkatan Pengelolaan sarpras yang efektif	Belum ada standar pengelolaan sarpras berdasarkan permenristekdik ti 2015	Mulai menyusun pedoman dan standar sarpras berdasarkan permenristek dikti 2015	Mulai menetapkan pedoman dan standar sarpras	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar sudah berlaku	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar sudah berlaku dan efektif	Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sarpras Unwira
	Bidang Sumber Daya Manusia	Peningkatan jumlah dosen, staf administrasi dan staf pendukung lainnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan Unwira.	215 dosen, 110 pegawai rata-rata Rasio dosen dan mahasiswa setiap prodi 1:37	218 dosen, 120 pegawai	225 dosen, 127 pegawai	234 dosen, 127 pegawai - 1:35 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	238 dosen, 130 pegawai - 1:34 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	240 dosen, 132 pegawai - 1:33 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	
Tersedianya dosen yang memadai dan berkualitas di setiap prodi baik dari sisi jumlah, linearitas ilmu maupun kompetensi.		Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 26 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 22 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 21 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 20 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 19 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS FTE seluruh dosen 1: 18 SKS		
Meningkatnya jumlah dosen berpendidikan S-3 dari dalam dan luar negeri		15 S3	18	20	22 doktor dalam negeri dan 1 doktor luar negeri	25 doktor dalam negeri dan 2 doktor luar negeri	28 doktor dalam negeri dan 3 doktor luar negeri		

			Meningkatnya jumlah dosen berjabatan akademik lektor kepala dan Profesor.	5 lk	5 lk	5 LK	4 Lektor Kepala	9 LK, 1 PROF	10 LK, 1 PROF
			Meningkatnya jumlah dosen tersertifikasi.	92	96	108	135 dosen	150 dosen	165
			Meningkatnya jumlah publikasi karya dosen dan hak paten.	Buku 5 buah hasil penelitian dan Haki 5, Prosiding 20 dan jurnal 56	Buku 10 buah hasil penelitian dan Haki 10, Prosiding 40 dan jurnal 70	Buku 12 buah hasil penelitian dan Haki 12, Prosiding 80 dan jurnal 80	Buku 15 hasil penelitian dan Haki 15, Prosiding 90 dan jurnal 120	Buku 30 hasil penelitian dan Haki 30, Prosiding 120 dan jurnal 150	Buku 35 hasil penelitian dan Haki 35, Prosiding 130 dan jurnal 170
			Tersedianya pustakawan dan laboran dengan jumlah dan kompetensi sesuai kebutuhan.	5 orang pustakawan, belum ada laboran	5 orang pustakawan, ada 1 laboran	5 orang pustakawan, ada 2 laboran	4 pustakawan dan laaboran 2 orang	5 pustakawan dan laboran/teknisi 3 orang	6 pustakawan dan laboran/teknisi 4 orang
			Peningkatan disiplin dan pencapaian target kinerja tahunan dosen dan pegawai.	96 LKD dalam BKD dan pegawai belum ada	130 dari 215 dosen memiliki LKD dalam BKD laporan kinerja pegawai (LKP) 10 dri 120	150 dari 215 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 20 dri 127 serta disiplin kerja 50 orang dari 127	200 dari 234 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 20 dri 127 serta disiplin kerja 70 orang dari 127	215 dari 238 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 100 dri 130 serta disiplin kerja 100 orang dari 130	220 dari 240 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 110 dri 132 serta disiplin kerja 110 orang dari 132
	Keuangan dan Infrastruktur	Peningkatan pendapatan Unwira minimal 20%	48361007985.42 7.08% peningkatan pendapatan/tahun	51786452464	53617907000	10% peningkatan pendapatan/tahun	13.5% peningkatan pendapatan/tahun	15.5% peningkatan pendapatan/tahun	

[illegible]

			Tersedianya infrastruktur gedung dan ruangan perkuliahan, laboratorium dan penunjang serta peralatan yang sesuai kebutuhan dan memenuhi standar nasional.	Mulai membangun Gedung FKIP 7 Prodi dan 4 lantai dan stadion Unwira, peresmian gedung Informatika 3 lantai, membangun pagar keliling kampus penfui Unwira.	Penyelesaian Gedung FKIP 7 Prodi dan 4 lantai dan gerbang Unwira, unwira squer.	Penyelesaian Gedung FKIP 7 Prodi dan 4 lantai dan gerbang Unwira serta hal pertemuan dan mulai membangun gedung kantor dan rektorat	Satu gedung FKIP diresmikan dan mulai membangun gedung kantor dan rektorat, renovasi gedung merdeka atap dan lantai	Penyelesaian gedung kantor dan rektorat dan mulai membangun Auditorium Unwira	Peresmian gedung kantor dan rektorat dan mulai membangun Auditorium Unwira
			Terlaksananya manajemen keuangan dan aset yang terpadu dan berbasis teknologi informasi.	manajemen keuangan dan aset mulai menggunakan SIMAK	Penginputan data ke simak	Peningkatan kapasitas SIMAK sebagai Persiapan sinkronisasi dengan Bank	SIMAK dan Bank mulai sinkronisasi sehingga laporan keuangan dapat dipantau	Sinkronisasi aset	80 % Manajemen keuangan dan aset berbasis online yang terpadu
			Terciptanya lingkungan kampus yang hijau, bersih, sehat, aman, ramah lingkungan dan hemat energi.	Unwira belum memiliki grand design untuk kawasan hijau	Unwira membuat grand design kampus Penfui berbasis green campus	unwira menetapkan standar mutu bersih, sehat, aman, ramah lingkungan di wilayah kampus	menetapkan 30 % sebagai kawaasan Hijau	Penanaman 1000 Pohon di kampus Penfui	Perawatan pohon, Penanaman Bunga di halaman kampus dan jalan masuk

		Bidang Teknologi dan Sistem Informasi	Tersedianya sarana-prasarana (<i>hardware</i>) serta system informasi (<i>software</i>) yang padu dan dapat melayani semua kegiatan utama.	Simak sudah ada	Penggunaan SIMAK belum optimal	Prodi sudah menggunakan SIMAK secara optimal	Kapasistas SIMAK memadai dan peningkatan Bandwidth	peningkatan Kapasistas SIMAK memadai dan peningkatan Bandwidth	Evaluasi penggunaan SIMAK dan Bandwidth
			Semua prodi menggunakan Teknologi Informasi dalam kegiatan belajar-mengajar.	Belum semua prodi, mahasiswa dan dosen memanfaatkan simak tetapi secara offline	50% prodi, dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi.	Semua prodi, dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi, dan belum menggunakan e-learning	Semua dosen dan mahasiswa manggunakan simak untuk administrasi tetapi e-learning baru 5% dosen	Semua dosen dan mahasiswa manggunakan simak untuk administrasi tetapi e-learning baru 10% dosen	Semua dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi, dan 20% dosen sudah menerapkan e-learning
			Terlaksananya system penjaminan mutu berbasis teknologi informasi.	LP3M belum memiliki Web	LP3M belum memiliki Web	LP3M merancang perubahan struktur dan pembuatan web	LP3M menjadi LPM dan 7 Unit Penjamin mutu dan WEB penjamin mutu dalam proses pembuatan setelah semua pedoman ada	LPM Unwira berbasis WEB	Melakukan evaluasi terhadap penggunaan web LPM

			Terlaksananya SIMAK (Sistem Informasi Akademik dan Kemahasiswaan) secara penuh di semua prodi dan unit.	Belum Semua memanfaatkan SIMAK	Dosen sudah menginput daftar hadir, BAD dan nilai pada SIMAK	SIMAK dimanfaatkan secara optimal kecuali sarana prasarana	Simak dimanfaatkan secara Online kecuali keuangan dan aset	Simak dimanfaatkan untuk semua kebutuhan pelayanan utama	Melakukan evaluasi terhadap penggunaan SIMAK
			Terlaksananya Sistem Informasi Kepegawaian, Keuangan, dan Sarana Prasarana secara terpadu.	Sistem informasi pegawai, keuangan dan sarpras belum ada	Sistem informasi pegawai, keuangan dan sarpras secara offline	Sistem informasi pegawai, keuangan dan sarpras secara offline	Sistem informasi pegawai, keuangan dan sarpras sudah ada di simak secara offline	Sistem informasi pegawai, keuangan dan sarpras sudah ada di simak secara online	Melakukan evaluasi terhadap penggunaan SIMAK
			Tersedianya sumber daya manusia yang memadai dan trampil dalam bidang teknologi informasi.	Tenaga IT dan SIMAK 2 orang dan pegawai belum semua menggunakan Simak	Tenaga IT 2 orang dan 20 % pegawai telah menggunakan SIMAK	Tenaga IT 2 orang dan 40 % pegawai telah menggunakan SIMAK	Tenaga IT 5 orang dan 60% pegawai telah menggunakan Simak	Tenaga IT 7 orang dan 80 % pegawai telah menggunakan Simak	Tenaga IT 7 orang dan 100 % pegawai telah menggunakan SIMAK
			Meningkatnya kemampuan penggunaan Teknologi Informasi oleh Dosen, Pegawai dan Mahasiswa.	belum semua dosen dan pegawai memanfaatkan IT terutama SIMAK	20% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT	40% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT	60% dosen dan pegawai menggunakan SIMAK sebagai IT administrasi	80% dosen dan pegawai menggunakan SIMAK sebagai IT administrasi	100% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT

		Lembaga Penjamin Mutu	Terlaksananya sistem penjaminan mutu tingkat universitas, Fakultas dan Program studi	Memiliki LP3M tingkat universitas	penguatan struktur LP3M	LP3M berubah menjadi LPM dan pembelajaran menjadi Unit tersendiri	Lembaga penjaminan Mutu (LPM) universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas	Lembaga penjaminan Mutu (LPM) universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas, 21 prodi	Lembaga penjaminan Mutu universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas
			Melakukan kerja sama dengan institusi lain dalam penguatan SPMI	LP3M belum melakukan kerja sama dalam penguatan SPMI	1 Intitusi kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK	2 Intitusi kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK	LP3M melakukan kerja sama dalam penguatan SPMI dengan 2 intitusi	4 Intitusi kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK dan membantu institusi lain	5 Intitusi kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK dan membantu institusi lain
c	Mengembangkan karakter spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen dalam nilai nilai Kristiani	Bagi dosen dan pegawai	Hormat terhadap Allah	Sosialisasi	75 dosen dan 20 Pegawai hormat terhadap Allah	90 dosen dan 30 Pegawai hormat terhadap Allah	30% dosen menerapkan nilai kristiani	120 dosen dan 60 Pegawai hormat terhadap Allah	150 dosen dan 80 Pegawai hormat terhadap Allah
			Visioner, Keteguhan hati		75 dosen dan 20 Pegawai Visioner, Keteguhan hati	90 dosen dan 30 Pegawai Visioner, Keteguhan hati		120 dosen dan 60 pegawai memiliki sifat Visioner, Keteguhan hati	150 dosen dan 70 pegawai memiliki sifat Visioner, Keteguhan hati
			Kerja keras, cerdas dan tuntas		75 dosen dan 20 Pegawai Kerja keras, cerdas dan tuntas	90 dosen dan 30 Pegawai Kerja keras, cerdas dan tuntas		120 dosen dan 60 pegawai memiliki sifat Kerja keras, cerdas dan tuntas	75 dosen dan 70 pegawai memiliki sifat Kerja keras, cerdas dan tuntas

			Taat		75 dosen dan 20 Pegawai memiliki sifat Taat	90 dosen dan 30 Pegawai memiliki sifat Taat		120 dosen dan 60 pegawai memiliki sifat Taat	150 dosen dan 70 pegawai memiliki sifat Taat
			Komitmen		75 dosen dan 20 Pegawai memiliki Komitmen	90 dosen dan 30 Pegawai memiliki Komitmen		120 dosen dan 60 pegawai memiliki Komitmen	150 dosen dan 70 pegawai memiliki Komitmen
			Terbuka		75 dosen dan 20 Pegawai memiliki Terbuka	90 dosen dan 30 Pegawai memiliki Terbuka		120 dosen dan 60 pegawai memiliki Terbuka	150 dosen dan 70 pegawai memiliki sifat Terbuka
			Mengenal kehendak Allah		75 dosen dan 20 Pegawai menyadari Kehendak Allah	90 dosen dan 30 Pegawai menyadari Kehendak Allah		120 dosen dan 60 pegawai menyadari Kehendak Allah	150 dosen dan 70 pegawai menyadari Kehendak Allah
			Terikat pada budaya		75 dosen dan 20 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya	90 dosen dan 30 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya		120 dosen dan 60 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya	150 dosen dan 70 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya
		Bagi Mahasiswa	Hormat terhadap Allah	Sosialisasi	250 Mahasiswa	300	400	500	700
			Visioner, Keteguhan hati		250 Mahasiswa	300	400	500	700
			Kerja keras, cerdas dan tuntas			300	400	500	700
			Taat		250 Mahasiswa	300	400	500	700
			Komitmen		250 Mahasiswa	300	400	500	700
			Terbuka		250 Mahasiswa	300	400	500	700

			Mengenal kehendak Allah		250 Mahasiswa	300	400	500	700
			Terikat pada budaya		250 Mahasiswa	300	400	500	700
d	Terciptanya jejaring yang dinamis, produktif, lintas geografis dan lintas sector baik secara lokal, nasional dan internasional.	Kerja sama	Tersedianya <i>grand design</i> kerjasama yang berisi agenda kerjasama dengan target yang jelas yang dimonitor terus menerus.	Belum ada grand design kerjasama yang berisi agenda kerjasama	Membuat grand design kerjasama	Menetapkan grand design kerjasama	Sudah ada grand design kerjasama yang berisi agenda kerjasama tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan	Penyempurnaan grand design kerjasama yang berisi agenda kerjasama dan sudah dilaksanakan secara berkelanjutan	Melakukan evaluasi terhadap grand design kerjasama
			Tersedianya SOP Kerjasama pada tingkat Universitas, fakultas, prodi dan lab.	Belum ada SOP	Belum ada SOP	Belum ada SOP	Pembuatan SOP dan Formulir	Pelaksanaan sesuai SOP	Melakukan evaluasi terhadap SOP dan formulir yang digunakan
			Meningkatnya jumlah dan jenis institusi yang bekerjasama dengan Unwira.	Sudah ada kerjasama lokal 10, nasional 4 dan internasional 3	Sudah ada kerjasama lokal 12, nasional 4, dan internasional 3	Sudah ada kerjasama lokal 14, nasional 4, dan internasional 3	Sudah ada kerjasama lokal 15, nasional 5 dan internasional 4	Sudah ada kerjasama lokal 20, nasional 7 dan internasional 5	Sudah ada kerjasama lokal 20, nasional 7, dan internasional 5
			Meningkatnya jumlah keanggotaan Unwira dalam asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional dan internasional.	asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional 50% dan internasional 5 %	Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 55% dan internasional 5%	Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 60% dan internasional 5%	asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional 70% dan internasional 10 %	asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional 80% dan internasional 15 %	Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 85% dan internasional 15%

e	Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter, unggul, kreatif dan inovatif	Kompetensi Lulusan	Rata rata IPK mahasiswa setiap Prodi 3.25	2.8 IPK	Rata-rata IPK 2,85	Rata-rata IPK 2,9	3.0 IPK	3.1 IPK	Rata-rata IPK 3,15
			Mahasiswa memiliki prestasi akademik dan nonakademik	10 prestasi akademik dan 15 non akademik	12 prestasi akademik dan 17 non akademik	13 prestasi akademik dan 19 non akademik	15 prestasi akademik dan 20 non akademik	20 prestasi akademik dan 30 non akademik	20 prestasi akademik dan 30 non akademik
			Masa studi mahasiswa tepat waktu mencapai 75% setiap prodi	10 Semester	10 semester	10 semester	9 semester	8 semester	8 semester
			Lama tunggu pekerjaan alumni kurang lebih 3-5 bulan	12 bulan	10-12 bulan	8-12 bulan	6-12 bulan	3-5 bulan	3-5 bulan
			Kesesuaian bidang kerja dengan program studi 80%	40%	40%	45%	50%	55%	55%
			Pengguna puas dengan aspek : 1 : Etika, 2 : Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), 3 : Kemampuan berbahasa asing, 4 :	40% puas	45% puas	47% puas	50% puas	60% puas	65% puas

			Penggunaan teknologi informasi, 5:Kemampuan berkomunikasi, 6 : Kerjasama tim, 7 : Pengembangan diri, 8 memiliki karakter unggul, 9. kreatif dan inovatif						
f	Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT	Bidang kearifan lokal dan budaya NTT	Dihasilkan penelitian dan publikasi kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT	5%	7%	8%	10%	20%	25%
			Dihasilkan Pengabdian dari hasil penelitian dan publikasi kearifan lokal serta mengembangkan budaya masyarakat NTT	5%	7%	8%	10%	20%	25%

			Mempublikasikan hasil tridharma Unwira aspek kearifan lokal budaya masyarakat NTT bagi dunia	5%	7%	8%	10%	20%	25%
--	--	--	--	----	----	----	-----	-----	-----

PROGRAM 5 TAHUN KEDUA

2021-2025 (5 Tahun II)

2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026	Hasil yang dicapai saat ini	Strategi
Program studi dan fakultas mengevaluasi dan meningkatkan standar pendidikan	Program studi dan fakultas menyusun standar turunan sebagai peningkatan dan SOP standar pendidikan	prodi dan fakultas mengevaluasi standar wajib, tambahan dan turunan pendidikan	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan pendidikan	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan pendidikan serta standar turunan	Unwira melaksanakan 8 standar wajib dan menetapkan 14 standar tambahan pendidikan	Sosialisasi dan Bimtek SPMI bagi dosen dan pegawai
70% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 40 % menerapkan LSLC dan 10 % e-learning	80% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 30 % menerapkan LSLC dan 20 % e-learning	85% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 30 % menerapkan LSLC dan 30 % e-learning	90% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 30 % menerapkan LSLC dan 40 % e-learning	100% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 30 % menerapkan LSLC dan 50 % e-learning	40% dosen menerapkan SCL dan memiliki RPS dan 10 % menerapkan LSLC	Pelatihan dosen dalam sistem pembelajaran yaitu SPADA, LSLC
70% Program studi memiliki revisi KKNi dan 6 prodi menyusun standar kurikulum internasional	80% Program studi memiliki revisi KKNi dan 8 prodi menyusun standar kurikulum internasional	90% Program studi memiliki revisi KKNi dan 10 prodi menyusun standar kurikulum internasional	95% Program studi memiliki revisi KKNi dan 12 prodi menyusun standar kurikulum internasional	100% Program studi memiliki revisi KKNi dan 14 prodi menyusun standar kurikulum internasional	100% Program studi memiliki KKNi dan belum ada prodi kurikulum standar internasional	revisi dan penguatan kurikulum prodi
masa studi rerata 9 semester dan IPK 3,2 mahasiswa DO 30 orang	masa studi rerata 8.8 semester dan IPK 3.25, mahasiswa DO 20 orang	masa studi rerata 8.5 semester dan IPK 3.3, mahasiswa DO 10 orang	masa studi rerata 8.3 semester dan IPK 3.35, mahasiswa DO 5 orang	masa studi rerata 8 semester dan IPK 3.4, mahasiswa DO 0 orang	masa studi rerata 10 semester dan IPK 3.0, mahasiswa DO 100 orang	Peningkatan Bimtek peran dosen PA dan Kaprodi

Suasana akademik di programkan 4 kegiatan ilmiah persemester di 20 prodi	Suasana akademik di programkan 5 kegiatan ilmiah, mengadakan 1 seminar nasional persemester di 20 prodi dan 2 Fak seminar Internasional	Suasana akademik di programkan 5 kegiatan ilmiah, mengadakan 1 seminar nasional persemester di 20 prodi dan 3 Fak seminar Internasional	Suasana akademik di programkan 5 kegiatan ilmiah, mengadakan 1 seminar nasional persemester di 20 prodi dan 5 fak seminar Internasional	Suasana akademik di programkan 5 kegiatan ilmiah, mengadakan 1 seminar nasional persemester di 20 prodi dan 7 fak seminar Internasional	Suasana akademik mulai di programkan 3 kegiatan ilmiah persemester di 20 prodi	Pelatihan pembuatan program kerja Kaprodi dan fakultas
25% dosen	30% dosen	40% dosen	50% dosen	60% dosen	5% dosen mengintegrasikan Tridharma	Pelatihan dosen integrasi tridharma
Program studi dan fakultas mengevaluasi dan meningkatkan standar Penelitian	Program studi dan fakultas menyusun standar turunan sebagai peningkatan dan SOP standar Penelitian	prodi dan fakultas mengevaluasi standar wajib, tambahan dan turunan Penelitian	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan Penelitian	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan Penelitian serta standar turunan	Unwira melaksanakan 8 standar wajib dan menetapkan 2 standar tambahan Penelitian	Sosialisasi dan Bimtek SPMI bagi dosen dan pegawai
30 meneliti kearifan lokal, 30 penelitian persoalan sosial, 30 Penelitian politik, 30 penelitian ekonomi dan kultural NTT	35 meneliti kearifan lokal, 35 penelitian persoalan sosial, 35 Penelitian politik, 35 penelitian ekonomi dan kultural NTT	40 meneliti kearifan lokal, 40 penelitian persoalan sosial, 40 Penelitian politik, 40 penelitian ekonomi dan kultural NTT	45 meneliti kearifan lokal, 45 penelitian persoalan sosial, 45 Penelitian politik, 45 penelitian ekonomi dan kultural NTT	50 meneliti kearifan lokal, 50 penelitian persoalan sosial, 50 Penelitian politik, 50 penelitian ekonomi dan kultural NTT	15 meneliti kearifan lokal, 10 penelitian persoalan sosial, 15 Penelitian politik, 15 penelitian ekonomi dan kultural NTT	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS
Ada 4 penelitian unggulan kerja sama Unwira dengan institusi lain	Ada 5 penelitian unggulan kerja sama Unwira dengan institusi lain	Ada 6 penelitian unggulan kerja sama Unwira dengan institusi lain	Ada 8 penelitian unggulan kerja sama Unwira dengan institusi lain	Ada 10 penelitian unggulan kerja sama Unwira dengan institusi lain	Belum ada kerja sama penelitian dengan institusi lain	Unwira harus memprioritaskan kerja sama penelitian antar institusi

Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 50 judul, Penelitian dasar : 30, hibah doktor: 2, Terapan : 7	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 30 judul, Penelitian dasar : 40, hibah doktor: 5, Terapan : 10	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 20 judul, Penelitian dasar : 70, hibah doktor: 10, Terapan : 12	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 10 judul, Penelitian dasar : 80, hibah doktor: 10, Terapan : 15	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 5 judul, Penelitian dasar : 90, hibah doktor: 15, Terapan : 20	Penelitian dari Dikti yaitu PDP: 15 judul, Penelitian dasar : 0, hibah doktor: 2 Terapan : 0	Pelatihan pembuatan proposal, Peningkatan Jumlah Proposal setiap Tahun
Buku hasil penelitian dosen berjumlah 80 dan jurnal 100	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 100 dan jurnal 150	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 120 dan jurnal 200	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 150 dan jurnal 224	Buku hasil penelitian dosen berjumlah 170 dan jurnal 300 jurnal	Buku dan Jurnal hasil penelitian yang dipublikasi (80 pertahun)	Peningkatan dana/biaya publikasi
Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 11 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 13 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 15 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 18 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi (tim penelitian) yaitu: 21 yang relevan	Unwira memiliki tim pusat studi yang relevan disetiap PS	Penetapan standar, SOP Pusat studi di fakultas dan PS
Program studi dan fakultas mengevaluasi dan meningkatkan standar pengabdian	Program studi dan fakultas menyusun standar turunan sebagai peningkatan dan SOP standar Pengabdian	Prodi dan fakultas mengevaluasi standar wajib, tambahan dan turunan Pengabdian	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan Pengabdian	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan Pengabdian serta standar turunan	Unwira melaksanakan 8 standar wajib pengabdian	Sosialisasi dan Bimtek SPMI bagi dosen dan pegawai
Jumlah abdimas hibah Unwira 80 Dan penerima Hibah Dikti 12 judul	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 Dan penerima Hibah Dikti 14 judul	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 Dan penerima Hibah Dikti 16 judul	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 Dan penerima Hibah Dikti 18 judul	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 Dan penerima Hibah Dikti 20 judul	Jumlah abdimas hibah Unwira 80 per prodi Dan Hibah Dikti 4	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal dan penulisan buku

KKN lokal dan Internasional (COP) sudah berjalan dan sebagai matakuliah wajib di 2 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa) 15 prodi dan perbaikan temuan KKN	Pelaksanaan KKN Internasional, KKN lokal angkatan kelima, yang tersebar di 3 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa) 18 prodi	Pelaksanaan KKN Internasional, KKN lokal angkatan kelima, yang tersebar di 3 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa) 18 prodi dan perbaikan temuan KKN	Pelaksanaan KKN Internasional, KKN lokal angkatan ketujuh, yang tersebar di 3 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa) 18 prodi dan perbaikan temuan KKN	Pelaksanaan KKN Internasional, KKN lokal angkatan ketujuh, yang tersebar di 4 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa) 21 prodi dan perbaikan temuan KKN	KKN lokal dan Internasional (COP) sudah berjalan dan sebagai matakuliah wajib di 1 Kabupaten (4 Kecamatan dan 20 Desa)	Kerjasama dengan Kabupaten / kota
Memiliki 15 jurnal di program studi dan 4 jurnal terakreditasi	Memiliki 17 jurnal di program studi dan 5 jurnal terakreditasi	Memiliki 18 jurnal di program studi dan 6 jurnal terakreditasi	Memiliki 19 jurnal di program studi dan 7 jurnal terakreditasi	Memiliki 20 jurnal di program studi dan 8 jurnal terakreditasi	Memiliki 12 jurnal di program studi dan 1 jurnal terakreditasi	Pelatihan penulisan artikel jurnal dan OJS
Melakukan uji kelayakan untuk membuka 2 prodi baru	Melakukan uji kelayakan untuk membuka 3 prodi baru	Melakukan uji kelayakan untuk membuka 4 prodi baru	Melakukan uji kelayakan untuk membuka 5 prodi baru	Melakukan uji kelayakan untuk membuka 6 prodi baru	1 Prodi Teknologi Pangan akan dibuka	Urus izin, Melakukan analisis dan studi kelayakan pembukaan prodi baru
Akreditasi Prodi 15 B dan 6 C, rata-rata lulusan 4.2 tahun, 5 jumlah produk atau jasa setiap prodi	Akreditasi Prodi 22 B, rata-rata lulusan 4.2 tahun, 5 jumlah produk atau jasa setiap prodi	Akreditasi Prodi 3 A dan 19 B, rata-rata lulusan 4.1 tahun, 6 jumlah produk atau jasa setiap prodi	Akreditasi Prodi 3 A dan 19 B, rata-rata lulusan 4.1 tahun, 7 jumlah produk atau jasa setiap prodi	Akreditasi Prodi 3 A dan 19 B, rata-rata lulusan 4.1 tahun, 8 jumlah produk atau jasa setiap prodi	Akreditasi Prodi 15 B dan 6 C,	Bimtek akreditasi untuk prodi dan institusi
Jumlah mahasiswa baru 2400 dan mahasiswa lama 7700	Jumlah mahasiswa baru 2500 dan mahasiswa lama 7800	Jumlah mahasiswa baru 2600 dan mahasiswa lama 7900	Jumlah mahasiswa baru 2700 dan mahasiswa lama 8000	Jumlah mahasiswa baru 2700 dan mahasiswa lama 8000	Mahasiswa baru 2012 , dan mahasiswa lama 7395	Promosi dan peningkatan kualitas pelayanan

Program studi dan fakultas mengevaluasi dan meningkatkan standar tata kelola	Program studi dan fakultas menyusun standar turunan sebagai peningkatan dan SOP standar tata kelola	Prodi dan fakultas mengevaluasi standar wajib, tambahan dan turunan tata kelola	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan tata kelola	Semua Prodi dan fakultas 100% melaksanakan standar wajib dan tambahan tata kelola serta standar turunan	Tata kelola Unwira mengikuti 35 pedoman dan 46 standar yang berlaku hanya belum efektif	Penguatan tata kelola berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan penambahan standar
Program studi dan fakultas menyusun 4 standar turunan	Unwira Menetapkan 50 standar	Unwira melaksanakan 50 standar	Unwira mengevaluasi pelaksanaan 50 standar	Unwira melakukan pengendalian dan peningkatan terhadap 50 standar	Unwira melaksanakan 46 standar: 14 standar pendidikan, 10 standar Penelitian, 8 standar pengabdian, 14 standar nonakademik	Bimtek SPMI, Bimtek AMI dan rutin rapat kaji ulang manajemen
Program studi dan fakultas mengendalikan dan meningkatkan standar sarpras	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar yang sudah berlaku secara efektif	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar yang sudah berlaku secara efektif	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar yang sudah berlaku secara efektif	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar yang sudah berlaku secara efektif	Pengelolaan sarpras Unwira mengikuti pedoman dan standar yang sudah berlaku	Bimtek pengelolaan sarpras berdasarkan standar yang telah ditetapkan
242 dosen, 134 pegawai - 1:32 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	244 dosen, 136 pegawai - 1:31 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	246 dosen, 138 pegawai - 1:30 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	248 dosen, 140 pegawai - 1:29 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	250 dosen, 145 pegawai - 1:28 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	234 dosen, 127 pegawai - 1:35 (jumlah mahasiswa aktif dibagi jumlah dosen)	Rekrumen dosen dan pegawai berdasarkan pedoman dan standar
Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 17 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 16 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 15 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 14 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 13 SKS	Dosen melakukan tridharma sebesar 12-16 SKS, namun rerata SKS seluruh dosen 1: 22 SKS	Pemerataan pembagian SKS tridharma di prodi, revisi Kurikulum

30 doktor dalam negeri dan 4 doktor luar negeri	32 doktor dalam negeri dan 5 doktor luar negeri	35 doktor dalam negeri dan 6 doktor luar negeri	40 doktor dalam negeri dan 7 doktor luar negeri	45 doktor dalam negeri dan 8 doktor luar negeri	22 doktor dalam negeri dan 1 doktor luar negeri	penambahan kuota Studi lanjut dosen dalam dan luar negeri
15 LK DAN 2 PROF	20 LK DAN 3 PROF	25 LK DAN 4 PROF	30 LK DAN 5 PROF	35 LK DAN 6 PROF	4 Lektor Kepala	Bimtek pengurusan jafung
170	180	185	190	200	135 dosen	Bimtek pengurusan serdos
Buku 40 hasil penelitian dan Haki 40, Prosiding 140 dan jurnal 200	Buku 45 hasil penelitian dan Haki 45, Prosiding 150 dan jurnal 210	Buku 50 hasil penelitian dan Haki 50, Prosiding 160 dan jurnal 230	Buku 60 hasil penelitian dan Haki 60, Prosiding 180 dan jurnal 240	Buku 70 hasil penelitian dan Haki 70, Prosiding 200 dan jurnal 250	Buku 15 hasil penelitian dan Haki 50, Prosiding 90 dan jurnal 120	Bimtek publikasi dan HAKI/paten
7 pustakawan dan laboran/teknisi 5 orang	8 pustakawan dan laboran/teknisi 6 orang	9 pustakawan dan laboran/teknisi 6 orang	10 pustakawan dan laboran/teknisi 7 orang	11 pustakawan dan laboran/teknisi 7 orang	4 pustakawan dan laaboran 2 orang	Rekrumen dan studi lanjut pustakawan, teknisi dan laboran
225 dari 240 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 115 dri 132 serta disiplin kerja 115 orang dari 132	230 dari 244 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 120 dri 136 serta disiplin kerja 120 orang dari 136	235 dari 246 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 125 dri 138 serta disiplin kerja 125 orang dari 138	240 dari 248 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 130 dri 140 serta disiplin kerja 130 orang dari 140	245 dari 250 dosen memiliki LKD dalam BKD dan LKP 135 dri 145 serta disiplin kerja 135 orang dari 145	200 dari 234 dan 10 dari 127 orang	Bimtek laporan kinerja dosen dan pegawai unwira
17.5% peningkatan pendapatan/tahun	20% peningkatan pendapatan/tahun	22.5 % peningkatan pendapatan/tahun	25% peningkatan pendapatan/tahun	13.5% peningkatan pendapatan/tahun	10% peningkatan pendapatan/tahun	Peningkatan jumlah mahasiswa dan unit bisnis Unwira
Dana Abadi 5 %	Dana Abadi 6 %	Dana Abadi 7 %	Dana Abadi 8 %	Dana Abadi 9 %	Memiliki 10 % dana abadi	Dana Abadi berdasarkan sumber pendapatan

Terdapat 8 unit bisnis	Terdapat 9 unit bisnis	Terdapat 10 unit bisnis	Terdapat 11 unit bisnis	Terdapat 12 unit bisnis	memiliki unit (pelayanan) bisnis yang profesional	Pelatihan pengembangan wirausaha dan unit bisnis
Penambahan 5 % Gaji	Penambahan 5 % Tunjangan Pokok dan Kinerja	Penambahan 5 % Gaji	Penambahan 8 % Tunjangan pokok dan Kinerja	Penambahan 8 % Gaji	Retensi dan Remunerasi sesuai standar nasional	kenaikan SPP, menambah jumlah unit bisnis dan kerjasama pihak lain
80 % dosen pegawai Menjadi anggota BPSJ	82 % dosen pegawai Menjadi anggota BPSJ	85 % dosen pegawai Menjadi anggota BPSJ	88 % dosen pegawai Menjadi anggota BPSJ	90 % dosen pegawai Menjadi anggota BPSJ	semua dosen dan pegawai menjadi anggota BPJS	sosialisasi BPJS dan jaminan hari tua
Pembangunan Gedung Laboratorium Teknik Sipil	Renovasi gedung Fakultas Teknik,	Peresmian Student Centre, Pembanguna Sport Centre	Pembangunan Gedung perpustakaan	Mulai Membangun Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Sipil	Tersedianya gedung dan ruangan Perkuliahn yang memenuhi standar nasional	Pembangunan gedung baru berdasarkan masterplan Unwira
85 % Manajemen keuangan dan aset berbasis online yang terpadu	90 % Manajemen keuangan dan aset berbasis online yang terpadu	95 % Manajemen keuangan dan aset berbasis online yang terpadu	97 % Manajemen keuangan dan aset berbasis online yang terpadu	100 % Manajemen keuangan dan aset berbasis online yang terpadu	Unwira Memiliki sistem keuangan dan aset yang terpadu dan berbasis teknologi informasi	Bimtek pengelolaan keuangan di SIMAK
Perawatan pohon, Penambahan jumlah Cleaning service	Perawatan pohon dan Pergantian pohon dan bunga yang mati	membuat papan pengumuman Green Campus	Penambahan tempat sampah di setiap pintu masuk gedung dan ruangan serta lorong lorong	Perawatan pohon dan penambahan jumlah Pot bunga setiap Gedung	kampus unwira ramah lingkungan	Sosialisasi pentingnya Penghijauan
Pengendalian dan peningkatan penggunaan SIMAK	Civitas akademika Unwira menggunakan SIMAK secara optimal	Civitas akademika Unwira menggunakan SIMAK secara optimal	Civitas akademika Unwira menggunakan SIMAK secara optimal	Civitas akademika Unwira menggunakan SIMAK secara optimal	Kapasitas SIMAK memadai dan peningkatan Bandwidth	Peningkatan Sarana SIMAK memenuhi kebutuhan pelayanan utama

Semua dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi, dan 30% dosen sudah menerapkan e-learning	Semua dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi, dan 40% dosen sudah menerapkan e-learning	Semua dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi, dan 50% dosen sudah menerapkan e-learning	Semua dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi, dan 60% dosen sudah menerapkan e-learning	Semua dosen dan mahasiswa menggunakan SIMAK untuk administrasi, dan 80% dosen sudah menerapkan e-learning	Semua dosen dan mahasiswa menggunakan simak untuk administrasi tetapi e-learning baru 5% dosen	Pelatihan simak dan SPADA e-learning
Melakukan pengendalian terhadap penggunaan web LPM	Melakukan peningkatan terhadap penggunaan web LPM	LPM Unwira berbasis Web	LPM Unwira berbasis Web	LPM Unwira berbasis Web	LP3M menjadi LPM dan 7 Unit Penjamin mutu dan WEB penjamin mutu dalam proses pembuatan setelah semua pedoman ada	Pembuatan web penjamin mutu
Melakukan pengendalian terhadap penggunaan SIMAK	Melakukan peningkatan terhadap penggunaan SIMAK	SIMAK dimanfaatkan secara optimal	SIMAK dimanfaatkan secara optimal	SIMAK dimanfaatkan secara optimal	Simak dimanfaatkan secara Online kecuali keuangan dan aset	Bimtek SIMAK dan SISTER di setiap prodi
Melakukan pengendalian terhadap penggunaan SIMAK	Melakukan peningkatan terhadap penggunaan SIMAK	SIMAK dimanfaatkan secara optimal	SIMAK dimanfaatkan secara optimal	SIMAK dimanfaatkan secara optimal	Sistem informasi pegawai , keuangan dan sarpras sudah ada di simak secara offline	Bimtek pegawai secara terpadu dalam pemanfaatan IT
Tenaga IT 10 orang dan 100 % pegawai telah menggunakan SIMAK	Tenaga IT 10 orang dan 100 % pegawai telah menggunakan SIMAK	Tenaga IT 10 orang dan 100 % pegawai telah menggunakan SIMAK	Tenaga IT 10 orang dan 100 % pegawai telah menggunakan SIMAK	Tenaga IT 10 orang dan 100 % pegawai telah menggunakan SIMAK	Tenaga IT 5 orang dan 60% pegawai telah menggunakan Simak	Rekrutmen tenaga IT dan Bimtek pegawai secara terpadu dalam pemanfaatan IT yaitu SIMAK

100% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT	100% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT	100% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT	100% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT	100% dosen, mahasiswa dan pegawai menggunakan IT	60% dosen dan pegawai menggunakan SIMAK sebagai IT administrasi	Bimtek SIMAK, BKD, Sinta dan SISTER di setiap prodi
Lembaga penjaminan Mutu universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas dan 10 tingkat prodi	Lembaga penjaminan Mutu universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas dan 14 tingkat prodi	Lembaga penjaminan Mutu universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas dan 16 tingkat prodi	Lembaga penjaminan Mutu universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas dan 18 tingkat prodi	Lembaga penjaminan Mutu universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas dan 21 tingkat prodi	Lembaga penjaminan Mutu (LPM) universitas dan 7 unit penjaminan mutu tingkat fakultas	Menetapkan unit penjaminan mutu Fakultas dan prodi
6 Intituti kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK dan membantu institusi lain	7 Intituti kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK dan membantu institusi lain	8 Intituti kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK dan membantu institusi lain	9 Intituti kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK dan membantu institusi lain	10 Intituti kerja sama penguatan SPMI dalam lingkungan APTIK	LP3M melakukan kerja sama dalam penguatan SPMI dengan 2 intituti	Menjalin Kerjasama dengan Lembaga Penjamin mutu
180 dosen dan 90 Pegawai hormat terhadap Allah	190 dosen dan 100 Pegawai hormat terhadap Allah	200 dosen dan 110 Pegawai hormat terhadap Allah	215 dosen dan 120 Pegawai hormat terhadap Allah	100 dosen dan 50 Pegawai hormat terhadap Allah	30% dosen menerapkan nilai kristiani	Pembinaan Karakter dosen dan pegawai
180 dosen dan 80 pegawai memiliki sifat Visioner, Keteguhan hati	190 dosen dan 90 pegawai memiliki sifat Visioner, Keteguhan hati	200 dosen dan 100 pegawai memiliki sifat Visioner, Keteguhan hati	215 dosen dan 110 pegawai memiliki sifat Visioner, Keteguhan hati	100 dosen dan 50 Pegawai Visioner, Keteguhan hati		
180 dosen dan 80 pegawai memiliki sifat Kerja keras, cerdas dan tuntas	190 dosen dan 90 pegawai memiliki sifat Kerja keras, cerdas dan tuntas	200 dosen dan 100 pegawai memiliki sifat Kerja keras, cerdas dan tuntas	215 dosen dan 110 pegawai memiliki sifat Kerja keras, cerdas dan tuntas	100 dosen dan 50 Pegawai Kerja keras, cerdas dan tuntas		

180 dosen dan 80 pegawai miliki sifat Taat	190 dosen dan 90 pegawai miliki sifat Taat	200 dosen dan 100 pegawai miliki sifat Taat	215 dosen dan 110 pegawai miliki sifat Taat	100 dosen dan 50 Pegawai miliki sifat Taat		
180 dosen dan 80 pegawai memiliki Komitmen	190 dosen dan 90 pegawai memiliki Komitmen	200 dosen dan 100 pegawai memiliki Komitmen	215 dosen dan 110 pegawai memiliki Komitmen	100 dosen dan 50 Pegawai memiliki Komitmen		
180 dosen dan 80 pegawai memiliki sifat memiliki Terbuka	190 dosen dan 90 pegawai memiliki sifat Terbuka	200 dosen dan 100 pegawai memiliki sifat Terbuka	215 dosen dan 110 pegawai memiliki sifat Terbuka	75 dosen dan 50 Pegawai memiliki Terbuka		
180 dosen dan 80 pegawai menyadari Kehendak Allah	190 dosen dan 90 pegawai menyadari Kehendak Allah	200 dosen dan 100 pegawai menyadari Kehendak Allah	215 dosen dan 110 pegawai menyadari Kehendak Allah	100 dosen dan dan 50 Pegawai menyadari Kehendak Allah		
180 dosen dan 80 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya	190 dosen dan 90 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya	200 dosen dan 100 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya	215 dosen dan 110 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya	100 dosen dan dan 50 Pegawai memiliki sifat Terikat pada budaya		
1000	1100	1200	1300	1400	sivitas akademika memahami spritualitas Arnoldus sang Pelindung	Pembinaan Karakter Mahasiswa baru pertahun
1000	1100	1200	1300	1400		
1000	1100	1200	1300	1400		
1000	1100	1200	1300	1400		
1000	1100	1200	1300	1400		
1000	1100	1200	1300	1400		

1000	1100	1200	1300	1400		
1000	1100	1200	1300	1400		
Melakukan pengendalian terhadap grand design kerjasama	Meningkatkan jumlah kerjasama	Meningkatkan jumlah kerjasama	Meningkatkan jumlah kerjasama	Meningkatkan jumlah kerjasama	Sudah ada grand design kerjasama yang berisi agenda kerjasama tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan	Menjalin Kerjasama berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku
Melakukan pengendalian terhadap SOP dan formulir yang digunakan	Melakukan peningkatan terhadap SOP dan formulir yang digunakan	Pelaksanaan sesuai SOP yang sudah ditingkatkan	Pelaksanaan sesuai SOP yang sudah ditingkatkan	Pelaksanaan sesuai SOP yang sudah ditingkatkan	Pembuatan SOP dan Formulir	Bimtek Standar kerjasama dan SOP
Sudah ada kerjasama lokal 22, nasional 7, dan internasional 5	Sudah ada kerjasama lokal 22, nasional 7, dan internasional 5	Sudah ada kerjasama lokal 22, nasional 7, dan internasional 5	Sudah ada kerjasama lokal 22, nasional 7, dan internasional 5	Sudah ada kerjasama lokal 22, nasional 7, dan internasional 5	Sudah ada kerja sama lokal 15, nasional 5 dan internasional 4	Menjalin Kerjasama berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku; lokal, nasional dan internasional
Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 90% dan internasional 15%	Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 100% dan internasional 15%	Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 100% dan internasional 15%	Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 100% dan internasional 15%	Asosiasi / forum kerjasama ditingkat nasional 100% dan internasional 15%	asosiasi/forum kerjasama di tingkat nasional 70% dan internasional 10 %	Menjalin Kerjasama Asosiasi nasional dan Internasional
Rata-rata IPK 3,2	Rata-rata IPK 3,25	Rata-rata IPK 3,26	Rata-rata IPK 3,27	Rata-rata IPK 3,3	3.0 IPK	Sosialisasi dan penguatan dosen PA dan Kaprodi
20 prestasi akademik dan 30 non akademik	22 prestasi akademik dan 32 non akademik	22 prestasi akademik dan 32 non akademik	25 prestasi akademik dan 35 non akademik	25 prestasi akademik dan 35 non akademik	15 prestasi akademik dan 20 non akademik	Pendampingan kegiatan mahasiswa

8 semester	8 semester	8 semester	8 semester	8 semester	9 semester	Sosialisasi dan penguatan dosen PA dan Kaprodi
2-5 bulan	2-5 bulan	2-5 bulan	2-5 bulan	2-5 bulan	6-12 bulan	Sosialisasi Tracer studi ke prodi
60%	65%	70%	75%	80%	50%	Sosialisasi Tracer studi ke prodi
70% puas	75% puas	80% puas	85% puas	85% puas	50% puas	Sosialisasi Tracer studi ke prodi
30%	35%	40%	45%	50%	10%	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS
30%	35%	40%	45%	50%	10%	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS
30%	35%	40%	45%	50%	10%	Pelatihan pembuatan proposal, artikel jurnal penulisan buku dan OJS

